

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM  
UPACARA PERNIKAHAN ADAT JAWA  
(Studi di Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung  
Kabupaten Lampung Tengah**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**APRIYANTI**

**1411010256**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM  
UPACARA PERNIKAHAN ADAT JAWA  
(Studi di Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung  
Kabupaten Lampung Tengah)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Chairul Anwar M.Pd  
Pembimbing 2 : Dr. H. Agus Jatmiko M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

## ABSTRAK

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA FAJAR ASRI KEC. SEPUTIH AGUNG KAB. LAMPUNG TENGAH

Oleh :  
Apriyanti

Pernikahan merupakan salah satu sunnatullah yang berlaku untuk semua makhluk Allah SWT yang bernyawa. Adanya pernikahan bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Pernikahan bukan hanya hubungan antara kedua belah pihak tetapi juga hubungan antara keluarga laki-laki dan keluarga perempuan.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah : apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi pernikahan adat Jawa di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi upacara pernikahan adat Jawa di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat Fajar Asri dalam tradisi pernikahan adat Jawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi, analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, metode analisis data yang dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif, yaitu : data reduction (reduksi data), data display (penyajin data), dan conclusion drawing/verivication. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Fajar Asri dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tradisi pernikahan adat Jawa terdapat berbagai macam nilai pendidikan Islam. Selain itu tradisi pernikahan adat Jawa di Desa Fajar Asri yang dilaksanakan tersebut tidak ada yang menyimpang atau bertentangan dengan syariat Islam. Bahkan upacara pernikahan tersebut sebuah acara yang sesuai dengan tujuan dari sebuah walimah dalam Islam yaitu memberikan rasa kebahagiaan kepada kedua mempelai.

Kata kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Upacara Pernikahan Adat Jawa



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

---

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT JAWA (Studi Di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa : **Apriyanti**

NPM : **1411010256**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI :**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung  
 Bandar Lampung, MEI 2018

Pembimbing I : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**  
 NIP. 195608101987031001

Pembimbing II : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**  
 NIP. 196208231999031001

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Svafe'i, M. Ag**  
 NIP. 1965021919980310



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Tel. Kol. H. Endro Suramin Bandar Lampung Telp. (0721) 703160

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT JAWA (Studi Di Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah)**, disusun oleh **APRIYANTI NPM. 1411010256** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, telah dimunaqsyahkan pada hari, tanggal Rabu, 30 Mei 2018.

**TIM MUNAQSYAH**

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Rijal Firdaus, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd. (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

101987031001

## MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.<sup>1</sup>




---

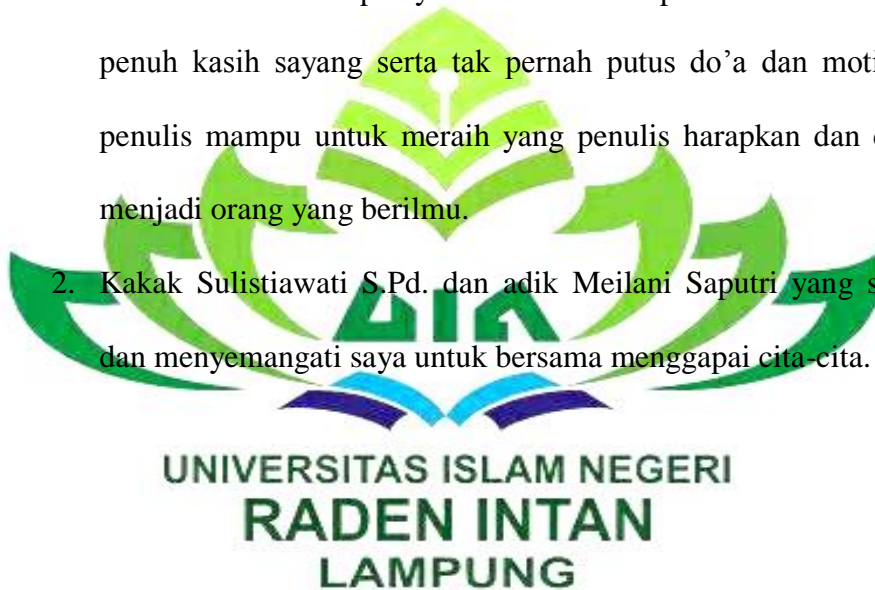
<sup>1</sup> Cordoba, *Al-Qur'an Tafsir Bil Hadits*. (Bandung : CII,2013), hlm.77



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya sebagai bukti hormat dan kasih sayang, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang telah berjasa dalam hidup saya :

1. Ayahanda Suyono dan Ibunda Siti Khotijah yang telah membesarkan dan juga mendidik hingga seperti saat ini, yang senantiasa memberikan dukungan terbesar dalam hidup saya baik moril maupun materil dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta tak pernah putus do'a dan motivasinya sehingga penulis mampu untuk meraih yang penulis harapkan dan cita-citakan yakni menjadi orang yang berilmu.
2. Kakak Sulistiawati S.Pd. dan adik Meilani Saputri yang selalu mendukung dan menyemangati saya untuk bersama menggapai cita-cita.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Apriyanti dilahirkan di Fajar Asri, Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 04 April 1996, penulis adalah putri kedua dari bapak Suyono dan ibu Siti khotijah.

Penulis memulai pendidikan di TK PKK Fajar Asri th 2000-2001, melanjutkan pendidikan Dasarnya di SDN 2 Fajar Asri th 2001-2007, melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS Darussalam Gayau Sakti th 2007-2010, melanjutkan pendidikan menengah atas di SMKN1 Seputih Agung th 2011-2014. Pada tahun 2014 penulis meneruskan pendidikan di perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pada tahun 2014 penulis Alhamdulillah diterima di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Beringin Kencana selama 40 hari pada tahun 2017 dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Selama 50 Hari di MIN 8 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji hanya Milik Allah SWT Rabb Semesta Alam denganseluruh isinya. Hanya kepada-Nya kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami memohpn pertolongan. Atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang selalu kita nantikan syafaatnya diyaumul akhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga menyadari akan kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan agar penyusunan-penyusunan yang akan datang hasilnya akan lebih baik dan lebih bermanfaat.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang Terhromat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, sekaligus pembimbing akademik 1.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Rizal Firdaos, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

4. bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran serta bimbingannya dengan penuh kebijaksanaan dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta Staff-staff yang telah meminjamkan buku guna keperluan penyusunan skripsi dan keperluan ujian.
7. Staff karyawan/karyawati yang telah membantu mempermudah proses penyusunan penulisan skripsi.
8. Teman-temanku khususnya kelas E 2014.
9. Tokoh Agama, tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Dukun Manten Desa Fajar Asri.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu perlu sangat mengharapkan kritik dan saran

guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini memberikan sumbangsih yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Amin Ya Rabbal'Alamin.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Mei 2018  
Penulis,

APRIYANTI  
NPM.1411010256





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i ....
ABSTRAK.....	ii ....
PERSETUJUAN .....	iii ...
PENGESAHAN.....	iv ...
MOTTO .....	v ....
PERSEMBAHAN .....	vi ...
RIWAYAT HIDUP .....	vii ..
KATA PENGANTAR .....	viii .
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ivx



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG**

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul... ..	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3 ....
D. Identifikasi Masalah .....	9 ....
E. Fokus Masalah.....	9 ....
F. Rumusan Masalah.....	9 ....
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10 ..

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	11
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	11
2. Dasar dan Tujuan Nilai Pendidikan Islam .....	21
3. Kriteria Nilai-Nilai Pendidikan Islam. ....	23
4. Indikator nilai-nilai pendidikan Islam .....	24
B. Perkawinan menurut hukum islam. ....	25
1. Pengertian Perkawinan. ....	25
2. Hukum Perkawinan Atau Pernikahan. ....	29
3. Syarat Dan Rukun Pernikahan. ....	31
4. Rukun Nikah. ....	32
5. Hikmah Nikah Atau Perkawinan. ....	34
6. Tujuan Perkawinan. ....	36
C. Perkawinan Adat Jawa. ....	38
1. Masyarakat Jawa. ....	38
2. Tradisi Masyarakat Jawa. ....	42
3. Tradisi Menjelang Upacara Perkawinan. ....	45
4. Upacara Perkawinan Adat. ....	55
D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pernikahan Adat Jawa. ....	58

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	59
B. Jenis dan Sifat Penelitaian .....	59
1. Jenis Penelitian .....	59
2. Sifat Penelitian .....	59
C. Instrumen Penelitian .....	60
D. Teknik Pengumpulan Data .....	61
a. Observasi .....	61
b. Interview .....	61

c. Dokumentasi.....	62
E. Metode Analisis Data .....	63
1. Reduksi Data .....	64
2. Data Display .....	64

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Data Lapangan.. .....	66
B. Hasil penelitian.....	76
C. Pembahasan.....	82

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .. .....	99
B. Saran.....	100

#### **DAFTAR PUSTAKA**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa (Studi Didesa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah” untuk menghindari kesalahan dalam memahami tujuan dan maksud dari skripsi ini, perlu dijelaskan mengenai pengertian judul tersebut.

Secara Filosofis, nilai sangat erat terkait dengan etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral secara tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat, atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan islam, maka sumber etika dan nilai yang paling sahih adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw dan kemudian di kembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan sadar) anak didik melalui ajaran Islam ke

---

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (PT Ciputat Press, 2005), hlm 3.

arah titik maksimal pertumbuhan dan kekurangannya. Dari kedua pengertian di atas yaitu pengertian nilai dan pendidikan Islam dapat diambil definisi bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran Islam guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.<sup>3</sup>

Perkawinan menurut hukum agama adalah perbuatan yang suci yaitu suatu ikatan antara dua pihak dalam memenuhi perintah dan anjuran Tuhan Yang Maha Esa, agar kehidupan berkeluarga dan berumah tangga serta berkerabat berjalan dengan baik sesuai dengan agama masing-masing. Jadi perkawinan ini bisa dikatakan perikatan jasmani dan rohani yang membawa akibat hukum terhadap agama yang dianut calon mempelai dan keluarga kerabatnya.<sup>4</sup>

Ada istiadat tradisional Jawa dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh ketentraman hidup lahir dan batin. Di samping itu upacara tradisional orang Jawa dalam rangka memperoleh solidaritas sosial, lila lan legawa kanggo mulyaning-negara (rela dan iklas untuk kemulyaan negara). Upacara tradisional juga menumbuhkan etos kerja kolektif yang tercermin dalam ungkapan gotong-royong nyambut gawe. Dalam upacara tradisional

---

<sup>3</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm 27

<sup>4</sup> Hilman Hadikusumo, *Hukum perkawinan Indonesia Menurut Agama*, (Bandung : Cv Mandar Maju, 1990), hlm. 10.

tersebut melibatkan banyak orang. Mereka yang melakukan ini dipimpin oleh pinisepuh masyarakat, upacara tradisional tersebut juga berkaitan dengan lingkungan.<sup>5</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang tradisi pernikahan adat jawa.
2. Pernikahan merupakan anjuran dalam agama islam namun dalam masyarakat jawa banyak sekali bentuk pernikahan dan salah satunya adalah pernikahan adat jawa.
3. Untuk mengurangi persepsi negatif masyarakat tentang tradisi pernikahan adat jawa.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah yang berbatasan dengan sebelah utara Desa Gayau Sakti, barat sebelah Desa Sulusuban. Desa ini mempunyai etnis yang termasuk dalam suku bangsa yang ada di Indonesia yaitu etnis Jawa.

Etnis Jawa adalah masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut dan mayoritas penduduknya bersuku Jawa. Kehidupan bangsa di dunia yang mendiami suatu daerah tertentu mempunyai adat istiadat (kebiasaan hidup) dan kebudayaan masing-masing. Setiap bangsa memiliki adat istiadat yang

---

<sup>5</sup> Endraswara Suwardi, *Falsafah Hidup Jawa*, hlm.27.



merupakan aturan tata hidupnya. Kebudayaan Indonesia memiliki beraneka ragam budaya daerah yang menjadi kekayaan budaya bangsa.

Kebudayaan mempunyai fungsi amat besar bagi manusia dan masyarakat, karena setiap manusia dalam masyarakat selalu menemukan kebiasaan baik dan buruk bagi dirinya. karakter manusia dibentuk berdasarkan respons yang diterima dari stimulus lingkungannya. Lingkungan yang buruk akan membentuk manusia yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik.<sup>6</sup>

Kebiasaan yang baik akan diakui dan dilaksanakan oleh orang lain yang kemudian dijadikan dasar bagi hubungan antara orang-orang tertentu, sehingga tindakan itu menimbulkan norma atau kaidah, norma atau kaidah itu disebut dengan adat istiadat.<sup>7</sup>

Perkawinan adalah peristiwa penting karena menyangkut tata nilai kehidupan manusia. Menurut Islam, perkawinan merupakan tugas suci bagi manusia untuk mengembangkan keturunan yang baik dan berguna bagi masyarakat dan agama. Sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an surat An-Nisa :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۚ وَالْأَرْحَامَ

<sup>6</sup> Chairul Anwar, *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), hlm. 15-16.

<sup>7</sup> H, Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Lesfi.1992), hlm .95.

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain ,dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu”.<sup>8</sup>

Kebudayaan indonesia memiliki keaneka ragaman budaya daerah yang menjadi sumber kekayaan bangsa. Masing-masing daerah memiliki ciri khas tertentu yang mewakili daerahnya. Salah satu kebudayaan yang masih harus dilestarikan sebagai warisan budaya dalam suku Jawa adalah adat perkawinan.

Upacara perkawinan adalah termasuk upacara adat yang harus dilestarikan, karena dari situlah tercermin jati diri bangsa, bersatunya sebuah keluarga mencerminkan bersatunya sebuah negara. Perkawinan bagi manusia yang berbudaya, tidak hanya sekedar meneruskan naluri para leluhurnya secara turun-temurun tetapi juga mempunyai arti yang luas bagi kepentingan manusia dan lingkungannya.

Menurut Sri prosesi perkawinan ini suatu acara yang sangat sakral sehingga dalam susunan prosesi perkawinnanya ada nilai yang mempunyai makna tersembunyi di dalamnya.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Cordoba, *Al-Qur'an Tafsir Bil Hadits*. (Bandung : CIL,2013), hlm.77.

<sup>9</sup> KP. Suwardjoko Proboadinagoro Warpani, *Makna Tata Cara Dan Perlengkapan Pengantin Adat Jawa*. (Jogjakarta : Kepel Press, 2015), hlm. 134.

<sup>10</sup> Sriyati. Tokoh Adat Fajar Asri. Wawancara. 15 Desember 2017.

Di desa fajar Asri dari beberapa warga tidak menjalankan prosesi pernikahan tersebut karena mereka beranggapan bahwa prosesi pernikahan tersebut merepotkan dan memakan banyak biaya, sehingga faktor yang mempengaruhi mereka untuk tidak menjalankan adat tersebut karena kurang kesadaran diri pribadi, dan tidak adanya usaha untuk melestarikan budaya bangsa yang sudah turun temurun.

Dalam suatu perkawinan sering dilakukan upacara adat. Berbagai upacara adat yang berlaku di berbagai daerah adalah tatanan nilai-nilai luhur yang telah dibentuk oleh kaum tua dan diturunkan kepada generasi muda. Oleh karena itu, upacara adat perkawinan yang merupakan serangkaian adat tradisional turun temurun mempunyai maksud dan tujuan tertentu agar sebuah perkawinan selamat sejahtera serta mendatangkan kebahagiaan dikemudian hari.<sup>11</sup> Semua kegiatan termasuk semua perlengkapan merupakan nilai yang mempunyai maksud tertentu yang bertujuan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada tradisi Jawa terdapat banyak sekali kebiasaan-kebiasaan, simbol-simbol, nasihat-nasihat, nilai-nilai. Yang berupa pantangan dan anjuran. Khasanah-khasanah dan tradisi itu belum banyak terungkap dan dipahami maknanya sekalipun sudah menjadi tradisi dalam perilaku dan ucapan, dewasa ini dalam upacara adat sering dilakukan meskipun dalam bentuk sederhana. Meskipun upacara adat ini berkali-kali dilaksanakan namun masyarakat hanya

---

<sup>11</sup> Budiyo Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. (Yogyakarta: Pt Hanindita 2000), hlm. 97.



ikut menyaksikan dan melaksanakan tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>12</sup>

Upacara adat perkawinan Jawa memiliki tata cara yang sudah ditentukan. Bagi orang Jawa salah satu bagian terpenting dalam upacara perkawinan adat Jawa adalah *adicara panggih* atau *temon* (Indonesia = bertemu). *Adicara panggih* yaitu upacara saat bertemunya pengantin laki-laki dan pengantin perempuan, diselenggarakan di tempat keluarga pengantin perempuan.

Upacara ini diselenggarakan sesudah acara ijab kabul atau akad nikah. *Adicara panggih* adalah peristiwa yang dianggap menjadi inti perhelatan, oleh karena itu ditata secara runut penuh dengan perlambang yang berisi ajaran. Dalam prosesi *adicara panggih* disertakan berbagai simbol yang mengandung makna mengenai filsafah hidup orang Jawa tentang kehidupan berumah tangga.<sup>13</sup>

Upacara panggih merupakan pertemuan pengantin laki-laki dengan pengantin perempuan setelah kedua pengantin di rias oleh juru rias dengan mengenakan pakaian pengantin adat jawa desa fajar asri. Upacara panggih dilaksanakan pada siang hari pada pukul 13.00. berdasarkan keterangan ibu ani, pada waktu acara panggih tersebut pengantin perempuan mencium tangan

---

<sup>12</sup> Thomas Wiyasa Bratawidjaya, *Upacara Perkawinan Adat Jawa*, ( Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2006), hlm .13.

<sup>13</sup> Kp. Suwardjoko Proboadinagoro Warpani, *Makna Tata Cara Dan Perlengkapan Pengantin Adat Jawa*. (Jogjakarta: Kepel Press. 2015), hlm.135.

pengantin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa pengantin perempuan akan patuh dan setia kepada pengantin laki-laki.

Pada waktu acara panggih pengantin laki-laki diantar oleh keluarga dekat laki-laki yang dituakan, yang disebut dengan (kembang mayang putra) menuju ke rumah pengantin perempuan, sedangkan pengantin perempuan diantar oleh wanita yang dituakan yang disebut (kembang mayang putri) keluar dari kamar pengantin menuju ke halaman rumah menyambut datangnya pengantin laki-laki.<sup>14</sup>

Dengan mengamati adat istiadat dan nilai-nilai budaya dalam rangkaian upacara perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa di Desa Fajar Asri itu ternyata dalam Islam tidaklah mengaturnya secara spesifik. Kitab-kitab fikih klasik pun belum memberikan pandangan atau hukum dari model adat istiadat yang dilakukan oleh orang Jawa ini. Maka dari itu perlu diketahui bagaimana hukum Islam menghadapi fenomena budaya yang masih sangat kental seperti halnya dalam ritual perkawinan di Desa Fajar Asri tersebut.

Sebagian besar penduduk Desa Fajar Asri, Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah ini adalah suku Jawa. Meski ada beberapa keluarga yang etnisnya sunda. Akan tetapi merupakan wilayah dengan mayoritas suku Jawa.

Yang akan peneliti bahas disini adalah mengupas tentang nilai-nilai untuk pengantin di dalam kehidupannya menurut ilmu kejawaen. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud meneliti “ **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa (Studi Di Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah).**

---

<sup>14</sup> Ismawati, Ani. dukun manten, fajar asri. Wawancara Tgl 15 Desember 2017.

#### D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

Banyaknya masyarakat Fajar Asri yang hanya melakukan dan melaksanakan pernikahan adat tersebut tanpa mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Dan didalam islam belum membahas secara spesifik tentang pernikahan adat yang dilakukan di desa Fajar Asri ini. Maka dari itu perlu diketahui apakah ada nilai-nilai pendidikan Islam didalam upacara adat tersebut.

#### D. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam upacara pernikahan adat Jawa di Desa Fajar Asri.

#### E. Rumusan Masalah

Menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya *pengantar penelitian ilmiah*, masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.<sup>15</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masalah adalah setiap kesulitan yang timbul sehingga membutuhkan pemecahan dan solusinya yang kemudian dirumuskan batasan dan rumusan masalahnya.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan tadi, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito. 1990), hlm 34.

Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam upacara perkawinan adat Jawa yang ada di Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah ?

#### **F. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka ada beberapa tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini :

##### **1. Tujuan penulisan skripsi :**

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam upacara perkawinan adat Jawa di masyarakat Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah.

##### **2. Kegunaan penulisan skripsi :**

- a. Bagi Pemerintah hasil penelitian ini dapat berguna untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang terdapat di Indonesia.
- b. Bagi Masyarakat, sebagai sumbangan informasi bagi semua lapisan masyarakat agar tetap menjaga tradisi dan adat istiadat peninggalan orang-orang Jawa yang ada sampai saat ini.
- c. Bagi UIN Lampung, untuk memperkaya perbendaharaan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- d. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wawasan dan bahan dokumentasi untuk penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Secara Filosofis, nilai sangat erat terkait dengan etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral secara tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat, atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan islam, maka sumber etika dan nilai yang paling sah adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw dan kemudian di kembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.<sup>16</sup>

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dipandang sesuatu baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (PT Ciputat Press, 2005), hlm 3.

<sup>17</sup>Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta : PT Citra Aditya Bakhti, 2008), hlm 81.

Menurut Steman (Eka Darmaputera, 1987) nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberikan acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai juga lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Menurut Sutrisno (1993:84) ada empat unsur penyusunan dasar nilai :

1. Unsur konstruktif yang membuat sesuatu itu bernilai
2. Unsur kegunaan atau manfaat
3. Unsur kepentingan
4. Unsur kebutuhan

Istilah “nilai” sering kita jumpai serta banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan ataupun tertulis, seperti nilai religius, nilai moral, nilai keindahan ataupun nilai kebudayaan. Istilah tersebut seperti sudah dimengerti baik bentuk atau pun maknanya. Namun jika kita kaji lebih dalam apa makna nilai itu, akan kita temukan arti yang lebih dalam pula dari makna kata tersebut.

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat- sifat yang penting yang berguna bagi

manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia atau pun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.<sup>18</sup>

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths (1996) mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu :

1. Nilai memberikan tujuan atau arah kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan, atau harus diarahkan.
2. Nilai memberikan aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku, atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat.
4. Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan untuk dihayati.

Jadi dalam beberapa pengertian di atas nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya. Setelah istilah nilai didefinisikan, kemudian penulis akan mendefinisikan pengertian dari pendidikan Islam. Sebelum mendefinisikan pengertian dari pendidikan Islam faktanya bahwa sering

---

<sup>18</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : Rajawali Pers 2003), hlm 58.

dijumpai ada kerancuan dalam penggunaan istilah “Pendidikan Islam” dengan “Pendidikan Agama Islam”.

Padahal bila dikaitkan dengan kurikulum pada lembaga pendidikan formal atau pun non-formal, pendidikan agama Islam hanya terbatas pada bidang studi agama seperti tauhid, fiqih, tarikh Nabi, membaca Al-Qur'an, Tafsir dan Hadits. Sedangkan istilah Pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran Al-Qur'an, Hadits dan Fiqih, tetapi memberi arti pendidikan disemua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam.<sup>19</sup>

Achmadi menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam yaitu sebagai usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek peserta didik agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi kepada hakikat pendidikan Islam itu sendiri yang meliputi : pertama; tentang tujuan dan tugas hidup manusia, penekanannya adalah bahwa manusia hidup bukan kebetulan dan sia-sia, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengabdikan kepada Tuhan sebaik-baiknya. Kedua; rumusan tujuan tersebut harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar atau fitrah manusia tentang nilai, bakat, minat dan sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik. Ketiga ; tujuan pendidikan Islam

---

<sup>19</sup>H. M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hlm 4.



sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari wahyu tuhan demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. Keempat ; tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup. Yakni pendidikan Islam tidak semata-mata mementingkan urusan dunia tetapi adanya keselarasan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dikemudian hari.<sup>20</sup>



Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan sadar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan kekurangannya. Dari kedua pengertian di atas yaitu pengertian nilai dan pendidikan Islam dapat diambil definisi bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran islam guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.<sup>21</sup>

Sedangkan Pendidikan Islam menurut bahasa ada tiga kata yang digunakan dalam pengertian pendidikan islam yaitu “at-tarbiyah, al-ta’lim, al-ta’dib. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling

---

<sup>20</sup> Imam Syafe’i, “ *tujuan pendidikan islam*” ( At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, vol 6, November 2015), hlm 152.

<sup>21</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm 27.

cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam islam. Ketiga kata tersebut mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungan dengan Tuhan saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Menurut istilah pendidikan Islam dirumuskan oleh pakar pendidikan islam, sesuai dengan perspektif masing-masing, diantara rumusan tersebut adalah sebagai berikut :

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.<sup>22</sup>

Hasan Lunggung mengatakan, bahwa pendidikan islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan, dan nilai-nilai islam yang diselenggarakan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Jadi pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal adalah manusia yang

---

<sup>22</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam pendidikan*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014), hlm

sempurna akhlaknya. Yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad saw, yaitu menyempurnakan akhlaq yang mulia. Agama islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi.<sup>23</sup>

Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Sebagaimana menurut pendapat Muhaimin sebagai berikut :

Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud :(1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya yang diwujudkan dalam sikap hidupnya sehari-hari, (2) segenap fenomena dan peristiwa pertemuan, antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm 9.

tertanamnya nilai-nilai atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu beberapa peserta didik.<sup>24</sup>

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama Islam baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat harus didasari oleh Al-Qur'an dan Al-Hadist. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah AL-Qur'an dan Al-Hadist. Tujuan pendidikan agama Islam merupakan suatu yang diharapkan setelah sesuatu kegiatan atau usaha itu selesai. Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut pendapat Mahmud Yunus adalah : “Tujuan pendidikan agama islam mendidik anak, pemuda pemudi dan orang dewasa supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi seseorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah air, bahkan sesama manusia.

Sedangkan menurut buku pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah :

1. Memahami ajaran agama Islam
2. Keluhuran budi pekerti
3. Kebahagiaan di dunia dan akhirat
4. Persiapan untuk bekerja

---

<sup>24</sup>Muhaimin, Pengembangan *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2012), hlm 7-8.



Demikianlah beberapa pendapat tentang tujuan agama Islam yang pada hakekatnya tujuan-tujuan tersebut sama yaitu untuk menciptakan seorang manusia yang berakhlak mulia yang benar-bener bertakwa kepada Allah SWT<sup>25</sup>. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ad-dzariat : 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah ku.*

## 2. Dasar dan Tujuan Nilai Pendidikan Islam

Sumber nilai yang menjadi acuan hidup manusia amat banyak macamnya, semua jenis nilai memiliki sumber yang menjadi pengikat semua nilai. Sumber nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi acuan bagi hidup manusia adalah sumber nilai Islam. Sumber nilai Islam yang dimaksud berasal dari nilai yang menjadi falsafah hidup yang dianut oleh pelaku pendidikan Islam, sumber nilai agama yang pokok adalah Al- Qur'an dan As- Sunnah.

### a) Al- Qur'an

Secara Lughawi (bahasa) Al-Qur'an akar dari kata qara'a yang berarti membaca sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah memaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lainnya. Al-Qur'an merupakan kumpulan dari teks-teks kitab sebelumnya yang

<sup>25</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (semarang: Kudasmoro Grafindo, 1994), hlm 523.

sudah disempurnakan. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an didefinisikan oleh dua kelompok besar yaitu ahli kalam (mutakalim) dan ahli fikih (fuqaha).<sup>26</sup>

Menurut ahli kalam, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bersifat qadim bukan makhluk dan bersih dari sifat-sifat yang baru dan lafal-lafalnya bersifat azali yang berkesinambungan tanpa terputus-putus. Menurut ahli fikih, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penukilan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi yang membacanya.

Menurut Zakiah Daradjat Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Pengertian tentang Al-Qur'an di atas diperkuat dengan pendapat dari Allamah Syayyid bahwa Al-Qur'an terdiri dari serangkaian topik teoritis dan praktis sebagai pedoman hidup untuk umat manusia. Apabila semua ajaran tersebut dilaksanakan, kita akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang pertama dan utama, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan, walaupun interpretasinya mengalami perubahan, sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat. Kedudukan Al-Qur'an dalam nilai-nilai

---

<sup>26</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo persada, 2011), hlm 155.

pendidikan Islam adalah sebagai sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih dan kuat, karena ajaran Al- Qur'an adalah bersifat mutlak dan universal. Baik yang isinya menganjurkan atau perintah dan juga berisi nilai-nilai yang mengandung larangan.

Nilai-nilai al-qur'an secara garis besar terdiri dari dua nilai yaitu nilai kebenaran (metafafisis dan saintis) dan nilai moral. Kedu nilai ini akan memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya.

#### **b) As- Sunnah**

Secara lugrawi as- Sunnah adalah jalan, perjalanan. Sedangkan secara istilah sunnah ditinjau dalam kajian ilmu yang berbeda, seperti pakar hadist, pakar hukum, atau usul fiqh. Pakar hadist menyebutkan sunnah adalah segala sesuatu yang datang dari Rasullulah Saw atau segala sesuatu yang disinisahkan kepada nabi baik ucapan, perbuatan maupun taqir (ketetapan), baik sifat fisik maupun psikis.<sup>27</sup>

Menurut pakar Fiqh (fuqaha) sunnah adalah segala ucapan, perbuatan Rasul yang berkaitan dengan hukum, baik wajib, haram, maupun mubah. Menurut pakar ushul, sunnah adalah segala ucapan dan perbuatan Nabi yang mengandung dalil-dalil hokum untuk para mujtahid sesudah beliau menjelaskan undang-undang kehidupan bagi manusia.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 191.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan as-sunnah adalah segala ucapan, perbuatan, atau taqrir (ketetapan) Rasulullah Saw. As-sunnah dibagi menjadi tiga yaitu : sunnah qauliyah, sunnah fi'liyah, dan sunnah taqririyah. Qauliyah berkaitan dengan ucapan Nabi, Fi'liyah berkaitan dengan perbuatan-perbuatan Nabi, dan Taqririyah berkaitan dengan ketetapan Nabi dalam suatu urusan yang tidak dilarang juga tidak diperintahkan, artinya ketika melihat sesuatu perbuatan sahabat , Nabi diam saja. Sunnah dijadikan sumber hokum setelah Al-Qur'an karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai tauladan bagi umatnya.

Firman Allah dalam surat Al- Ahzab ayat 21 yang berbunyi.<sup>28</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ٢١

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab 21)*

Melalui sunnah inilah hendaknya pelaku dalam pendidikan belajar dan bercermi ketika menetapkan suatu kebijakan dan keputusan pada suatu proses pendidikan, baik dalam bentuk materi, metode, kurikulum dan sebagainya.

<sup>28</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (semarang: Kudasmoro Grafindo, 1994), hlm 123.



### c) Tujuan Nilai Pendidikan Islam

Nilai Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas seseorang yang mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. memiliki etos kerja yang tinggi.
3. berbudi pekerti yang luhur.
4. mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, Negara dan agamanya.

### 3. Kriteria Nilai-nilai Pendidikan Islam

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pengertian tentang nilai-nilai pendidikan Islam di atas bahwa nilai menunjukkan sesuatu yang terpenting dalam keberadaan manusia atau suatu yang paling berharga atau asasi bagi manusia, oleh karena itu bila dilihat dari pendidikan Islam nilai merupakan jalan hidup yang berproses pada wilayah ritual dan berdimensi **eskatologis** diajarkan perlunya penghayatan nilai-nilai ketuhanan. Disinilah manusia memerlukan bimbingan serta tata cara ibadah yang baik, berdoa yang benar, berperilaku yang baik dan sebagainya.<sup>29</sup>

Menurut Sastra Pratedja mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila paling sedikit harus mempunyai lima ciri yaitu :

---

<sup>29</sup>*Op. Cit*, hlm. 73.

1. Pendidikan haruslah memperlakukan manusia dengan hormat, karena menurut keyakinan religious manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang tertinggi diantara ciptaan lain didunia.
2. Pendidikan harus bersifat manusiawi, artinya manusia harus dilihat sebagai subjek didik.
3. Pendidikan harus berwawasan kebangsaan, artinya pendidikan harus dapat sebagai perekat bangsa sehingga antara warga yang satu dengan yang lain memperoleh kedudukan dan martabat yang sama.
4. Pendidikan harus demokratis, setiap manusia harus dihargai dan diperlakukan sama .
5. Pendidikan harus menjadi pendidikan yang berkeadilan dan sekaligus menjadi perwujudan dari keadilan social itu sendiri.

#### **4. Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam mencakup seluruh Aspek Kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah. Maupun Horizontal sesama makhluk-Nya. Dalam suatu riwayat dari aisyah dikatakan bahwa akhlak terpuji ada sepuluh : yaitu jujur, berani di jalan Allah, memberi kepada pengemis, membalas kebaikan orang lain, silaturahmi, menunaikan amanat, memuliakan tetangga, memuliakan tamu, dan malu.

Akhlak terpuji mencakup karakter-karakter yang diperintahkan Allah dan Rasul untuk dimiliki seperti :

- a. Rasa belas kasihan dan lemah lembut
- b. Pemaaf dan mau bermusyawarah,

- c. Sikap dapat dipercaya dan mau menepati janji
- d. Manis muka dan tidak sombong
- e. Tekun dan merendahkan diri
- f. Sifat malu
- g. Persaudaraan dan perdamaian
- h. Berbuat baik dan beramal shaleh
- i. Sabar
- j. Suka saling tolong-menolong
- k. Akhlak-akhlak lain seperti, menghormati tamu, menahan diri dari maksiat, berbudi pekerti tinggi, bersih/suci, pemurah, sejahtera, jujur, berani, rendah hati, dan amanah.<sup>30</sup>

## **B. Perkawinan Menurut Hukum Islam**

### **1. Pengertian Perkawinan**

Dalam bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis. Melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Perkawinan disebut juga “pernikahan” berasal dari kata nikah yang menurut bahasa nikah berarti penggabungan dan pencampuran. Sedangkan menurut istilah syariat nikah berarti akad antara pihak laki-laki dan wali perempuan yang karenanya hubungan badan menjadi halal.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> M. Solihin, *Akhlak Tasawuf, Manusia Etika Dan Makna Hidup*. (Bandung : Nuansa, 2005) Hlm. 111-113

<sup>31</sup> Syaikh Hassan Ayyub, *Fikih Keluarga*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 3.

Dalam referensi lain disebutkan nikah (kawin) menurut arti asli adalah hubungan seksual. Menurut arti majasi atau arti hukum ialah akad (perjanjian) yang menjadikan halal hubungan seksual antara seorang pria dan wanita.<sup>32</sup>

Perkawinan menurut hukum agama adalah perbuatan yang suci yaitu suatu ikatan antara dua pihak dalam memenuhi perintah dan anjuran Tuhan Yang Maha Esa, agar kehidupan berkeluarga dan berumah tangga serta berkerabat berjalan dengan baik sesuai dengan agama masing-masing. Jadi perkawinan ini bisa dikatakan perikatan jasmani dan rohani yang membawa akibat hukum terhadap agama yang dianut calon mempelai dan keluarga kerabatnya.<sup>33</sup>

Perkawinan menurut undang-undnag No. 1 Tahun 1974 Pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>34</sup>

Para mujtahid sepakat bahwa nikah adalah suatu ikatan yang dianjurkan syari'at. Orang yang sudah berkeinginan untuk nikah dan khawatir terjerumus kedalam perbuatan zina, sangat dianjurkan untuk melaksanakan nikah. Yang demikian itu lebih utama daripada haji, shalat, jihad dan puasa sunnat. Demikian menurut kesepakatan imam madzhab.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Mi Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2004), hlm.1.

<sup>33</sup> Hilman Hadikusumo, *Hukum perkawinan Indonesia Menurut Agama*, (Bandung : Cv Mandar Maju, 1990), hlm. 10.

<sup>34</sup> M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis Uu No. 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2004), hlm. 2.

<sup>35</sup> Syaikh Al-Allamah Muhammad Bin Abdur Rohman Ad-Damsyiqi, *Fikih Empat Madzhab* (Hasyimi Pres, 2001), hlm. 341.

Perkawinan salah satu sunnatullah yang umum berlaku pada semua makhluk Tuhan, baik manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Seperti dalam firman Allah :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : *dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah (Adz-dzariat : 49)*”

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.s Ar-Rum : 21)*

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya : *Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya. Baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang mereka ketahui. (Q.S : yaa sin : 36).*

Perkawinan adalah suatu cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia yang beranak, berkembang biak dan kelestarian hidupnya, setelah masing-masing pasangan siap melakukan perantara yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan.



Tuhan tidak mau menjadikan manusia itu seperti makhluk lainnya, yang hidup bebas mengikuti nalurinya yang berhubungan antara jantan dan betinanya secara anarki, dan tidak ada satu aturan, tetapi demi menjaga kehormatan dan martabat kemulyaan manusia, Allah adakan hukum sesuai dengan martabatnya.

Dengan demikian hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur secara terhormat dan berdasarkan saling ridho meridhoi, dengan upacara ijab qobul sebagai lambang dari adanya rasa ridho meridhoi dengan dihadiri para saksi yang menyaksikan kalau kedua pasangan laki-laki dan perempuan itu telah saling terikat.

Bentuk perkawinan ini telah memberikan jalan yang aman pada naluri seksual memelihara keturunan dengan baik dan menjaga kaum perempuan agar tidak laksana rumput yang bisa dimakan oleh binatang ternak dengan seenaknya. Pergaulan suami istri diletakkan dibawah naungan naluri keibuan dan kehapakan, sehingga nantinya akan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang baik dan membuahkannya buah yang bagus. Peraturan perkawinan seperti inilah yang diridhoi Allah dan diabadikan Islam untuk selamanya, sedangkan yang lainnya dibatalkan.<sup>36</sup>

Nikah / kawin yaitu suatu yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom. Akad ini menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya, itu merupakan suatu ikatan lahir antara dua orang, laki-laki dan perempuan, untuk hidup bersama dalam rumah tangga

---

<sup>36</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah*, (Bandung : Pt Al-Ma'arif, 1997), hlm. 9-10.

dan memiliki keturunan yang dilangsungkan menurut ketentuan syari'at Islam.<sup>37</sup>

## 2. Hukum perkawinan / pernikahan

Segolongan fuqoha berpendapat bahwa nikah itu sunnat hukumnya. Golongan zhahiri berpendapat bahwa nikah itu wajib. Sedang para ulama maliki muta'akhirin berpendapat bahwa nikah itu wajib untuk sebagian orang, sunnat untuk sebagian lainnya. Dan mubah untuk segolongan yang lainnya lagi. Demikian itu menurut mereka ditinjau berdasarkan kekhawatiran terhadap kesusahan dirinya.<sup>38</sup>

### a. Wajib

Perkawinan hukumnya wajib bagi orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk kawin dan dikhawatirkan akan tergelincir pada perbuatan zina seandainya tidak kawin. Hal ini didasarkan pada pemikiran hukum bahwa setiap muslim wajib menjaga dirinya untuk tidak berbuat yang terlarang, sedang menjaga diri itu wajib, maka hukum melakukan perkawinan juga wajib sesuai dengan kaidah.

### b. Sunnah

Perkawinan itu hukumnya sunnah menurut pendapat jumhur ulama'. Yaitu bagi orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan

---

<sup>37</sup> M. Abdul Mujieb, Mabruhi Tholhah, Syafi'ah Am, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta : Pt Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 249-250.

<sup>38</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujaahid*, (Semarang : Cv. Asy-Syifa', 1990), hlm. 351.

untuk melangsungkan perkawinan tapi kalau tidak kawin tidak dikhawatirkan berzina.

c. Haram

Bagi orang yang tidak mempunyai keinginan dan tidak mempunyai kemampuan serta tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam rumah tangga, sehingga apabila dalam melangsungkan perkawinan akan terlantarlah diri dan istrinya. termasuk juga jika seorang kawin dengan maksud menelantarkan orang lain, masalah wanita yang dikawini tidak diurus hanya agar wanita tersebut tidak kawin dengan orang lain.

d. Makruh

Bagi orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perkawinan juga cukup mempunyai kemampuan untuk menahan diri sehingga tidak memungkinkan dirinya tergelincir berbuat zina sekiranya tidak kawin. Hanya saja orang ini tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat memenuhi kewajiban sebagai suami istri.

e. Mubah

Bagi orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, tetapi apabila tidak melakukannya tidak khawatir akan berbuat zina dan apabila melakukannya juga tidak akan menelantarkan istri. Perkawinan

tersebut hanya didasarkan untuk memenuhi kesenangan bukan tujuan menjaga kehormatan agamanya dan membina keluarga yang sejahtera.<sup>39</sup>

### 3. Syarat dan rukun pernikahan

Rukun dan syarat adalah sesuatu bila ditinggalkan akan menyebabkan sesuatu itu tidak syah. Di dalam rukun dan syarat perkawinan terdapat beberapa pendapat, yaitu sebagai contoh menurut Abdullah Al-Jaziri dalam bukunya fiqh 'ala madzahib Al-Arabian menyebutkan yang termasuk rukun adalah al-ijab dan al-qabul dimana tidak ada nikah tanpa keduanya.

Menurut hanafiah, rukun nikah terdiri dari syarat-syarat yang terkandung dalam sighat, berhubungan dengan dua calon mempelai dan berhubungan dengan kesaksian. Menurut syafi'iyah melihat syarat perkawinan itu ada kalanya menyangkut sighat, wali calon suami istri dan juga syuhud. Menurut malikiyah, rukun nikah ada lima yaitu : wali, mahar. Calon suami-istri, sighat. Jelaslah para ulama tidak saja membedakan dalam menggunakan kata rukun dan syarat tetapi juga berbeda dalam detailnya. Malikiyah tidak menetapkan saksi sebagai rukun, sedangkan syafi'i menjadikan dua orang saksi sebagai rukun.

#### a. Syarat-syarat pengantin laki-laki

- 1) Tidak terpaksa atau dipaksa
- 2) Tidak dalam ihram atau haji
- 3) Islam (apabila kawin dengan wanita muslimah)

---

<sup>39</sup> Al-Mawardi, *Hukum Perkawinan Dalam Islam*, (Yogyakarta : BPFE, 1998), hlm. 1-3.

b. Syarat-syarat pengantin perempuan

- 1) Bukan perempuan yang dalam 'iddah
- 2) Tidak dalam ikatan perkawinan dengan orang lain
- 3) Antara laki-laki dan perempuan tersebut bukan mahram
- 4) Tidak dalam keadaan ihram haji/umrah
- 5) Bukan perempuan musyrik.<sup>40</sup>

#### 4. Rukun nikah

Ulama fikih menyatakan bahwa rukun nikah itu adalah kerelaan hati kedua belah pihak (laki-laki dan wanita). Karena kerelaan adalah hal yang tersembunyi di dalam hati, maka itu harus di ungkapkan melalui ijab dan kabul. Ijab dan kabul adalah pernyataan menyatakan yang menyatukan keinginan kedua belah pihak untuk mengikatkan diri dalam suatu perkawinan.

Ijab merupakan pernyataan pertama yang dikemukakan oleh salah satu pihak, yang mengandung keinginan secara pasti mengikatkan diri. Adapun kabul adalah pernyataan pihak lain yang menyatakan dirinya menerima pernyataan ijab tersebut.<sup>41</sup>

Ijab dan kabul tidak sah apabila tidak memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Dilafalkan oleh orang yang baligh dan berakal atau dalam istilah hukum disebut sebagai orang yang bertindak cakap dalam hukum. Apabila salah satu pihak tidak cakap bertindak hukum, maka ijab dan kabulnya

<sup>40</sup> Rachmad Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 140.

<sup>41</sup> *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta : Pt Ichtiar Baru Van Hoeve), hlm. 1331.



dihukumkan sah apabila akad nikahnya itu diwakili oleh wali atau seseorang yang dianggap sah mewakilinya.

- b. Ijab dan kabul harus dilafalkan pada satu majelis. Artinya ijab dan kabul tidak diselingi dengan persoalan lain atau sesuai dengan adat istiadat setempat melakukan sesuatu yang dianggap tidak dalam suatu majelis lagi. Ulama fikih berbeda pendapat mengenai apakah ijab harus dijawab langsung dengan kabul. Jumhur ulama mengatakan bahwa kabul harus diucapkan segera setelah ijab. Dengan kata lain antara ijab dan kabul tidak mempunyai tenggang waktu yang cukup lama.
- c. Kabul tidak berbeda dengan ijab, kecuali dalam hal-hal yang sifatnya lebih baik atau lebih sempurna.
- d. Orang yang mengungkapkan ijab tidak mencabut ijabnya atau tidak menunjukkan sikap berpaling dari suasana ijab sebelum kabul diucapkan.
- e. Kedua belah pihak mendengar ijab dan kabul itu secara jelas dan memahaminya maksudnya dengan baik.<sup>42</sup>

Ijab dan kabul itu bersifat tuntas atau tidak dikaitkan dengan syarat lainnya yang dapat membatalkan akad tersebut.

Dikemukakan oleh Rachmad Syafei, rukun nikah merupakan hal-hal yang harus dipenuhi pada waktu melangsungkan perkawinan, jadi dapat digolongkan ke dalam syarat formil dan terdiri atas :

- a. Adanya calon mempelai laki-laki dan perempuan.
- b. Harus ada wali bagi mempelai perempuan.

---

<sup>42</sup> *Ibid.* hlm. 1332

- c. Harus disaksikan oleh dua orang saksi.
- d. Akad nikah, yaitu ijab dari mempelai perempuan atau wakilnya dan kabul dari mempelai laki-laki atau wakilnya.<sup>43</sup>

## 5. Hikmah nikah / perkawinan

Ulama fikih mengemukakan beberapa hikmah perkawinan, yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menyalurkan naluri seksual secara sah dan benar. Secara alami, naluri yang sulit dibendung oleh setiap manusia dewasa adalah naluri seksual. Islam ingin menunjukkan bahwa yang membedakan manusia dengan hewan dalam penyaluran naluri seksual adalah melalui perkawinan. Sehingga segala akibat negatif yang ditimbulkan oleh penyaluran seksual secara tidak benar dapat dihindari sedini mungkin.

Oleh karena itu, ulama fikih menyatakan bahwa pernikahan merupakan satu-satunya cara yang benar dan sah dalam menyalurkan naluri seksual, sehingga masing-masing pihak tidak merasa khawatir akan akibatnya. Inilah yang dimaksudkan Allah dalam firman-Nya :


وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar

<sup>43</sup> Rachmat Syafe'i, *Op.Cit.* hlm. 142.

*terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*( Q.S : Ar-Rum : 21)

Berkaitan dengan hal itu Rasulullah SAW, bersabda : wanita itu (dilihat) dari depan seperti setan (menggoda), dari belakang juga demikian. Apabila seorang lelaki tergoda oleh seorang wanita, maka datangilah (salurkanlah) kepada istrinya, karena hal itu akan menentramkan jiwanya. (HR. Muslim, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi).<sup>44</sup>

- 
- b. Cara paling baik untuk mendapatkan anak dan mengembangkan keturunan secara sah. Dalam kaitan ini Rasulullah bersabda : nikahilah wanita yang bisa memberikan keturunan yang banyak, karena saya akan bangga sebagai nabi yang memiliki umat yang banyak dibanding nabi-nabi lain di khirah kelak.
  - c. Menyalurkan naluri keibapakan dan keibuan. Naluri itu berkembang secara bertahap sejak masa anak-anak sampai dewasa. Seorang manusia tidak akan merasa sempurna bila tidak menyalurkan naluri tersebut.
  - d. Memupuk rasa tanggung jawab dalam rangka memelihara dan mendidik anak, sehingga memberikan motivasi yang kuat bagi seseorang untuk membahagiakan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya.
  - e. Membagi rasa tanggung jawab antara suami dan istri yang selama ini dipikul masing-masing pihak.

---

<sup>44</sup> M. Abdul Mujieb, Maburri Tholhah, Syafi'ah Am, *Kamus Aistilah Fiqh*, (Jakarta : Pt. Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 249-250.

f. Menyatukan keluarga masing-masing pihak, sehingga hubungan silaturahmi semakin kuat dan terbentuk keluarga baru yang lebih banyak.<sup>45</sup>

## 6. Tujuan perkawinan

Tujuan perkawinan menurut agama Islam adalah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia,. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga. Sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batinnya, sehingga timbulah yakni kasih sayang antar keluarga.

Selain itu ada yang berpendapat tujuan nikah pada umumnya bergantung pada masing-masing individu yang akan melakukannya, karena lebih bersifat subyektif. Namun demikian, ada juga tujuan umum yang memang diinginkan oleh semua orang yang akan melakukan pernikahan. Yaitu untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin menuju kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Tujuan perkawinan menurut perintah Allah untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur.

Selain itu pula ada pendapat yang mengatakan bahwa tujuan perkawinan dalam Islam untuk memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani manusia, juga sekaligus untuk membentuk keluarga dan memelihara serta meneruskan keturunan dalam menjalani hidupnya di dunia ini, juga

---

<sup>45</sup> *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta : Pt Ichtiar Baru Van Hoeve), hlm. 1329-1330.

memecah perzinahan, agar tercipta ketenangan dan ketentraman jiwa bagi yang bersangkutan, ketentraman keluarga dan masyarakat.<sup>46</sup>

Tujuan perkawinan dalam islam adalah untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan suatu keluarga yang bahagia dengan dasar cinta dan kasih sayang, untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat dalam mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh syari'ah.

Rumusan tujuan perkawinan di atas dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Menghalalkan hubungan kelamin untuk memenuhi kebutuhan hajat tabiat kemanusiaan.
- b. Mewujudkan suatu keluarga dengan cinta kasih.
- c. Memperoleh keturunan yang sah.

Dari rumusan di atas filosof Islam Imam Al-Ghazali membagi tujuan dan faedah perkawinan kepada lima hal sebagai berikut :

- a. Memperoleh keturunan yang sah akan melangsungkan keturunan serta memperkembangkan suku-suku bangsa manusia.
- b. Memenuhi tuntutan naluriiah hidup kemanusiaan.
- c. Memelihara manusia dari kejahatan dan kerusakan.
- d. Membentuk dan mengatur rumah tangga yang menjadi basis pertama bagi masyarakat yang besar di atas dasar kecintaan dan kasih sayag.

---

<sup>46</sup> Slamet Abiding Aminuddin, *Fikih Munakahat 1* (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 12.



- e. Menumbuhkan kesungguhan berusaha mencari rezeki penghidupan yang halal, dan memperbesar rasa tanggung jawab.<sup>47</sup>

### C. Perkawinan Adat Jawa

#### 1. Masyarakat Jawa

Franz Magnis Suseno juga mempunyai pandangan terhadap orang jawa, bahwasanya masyarakat jawa adalah orang-orang yang bahasa ibunya bahasa jawa dan merupakan penduduk asli bagian tengah dan timur pulau jawa.

Sementara koentjaningrat dalam buku yang ditulis oleh franz magnis suseno mempunyai pendapat mengenai golongan sosial orang jawa yaitu :

- a. Wong cilik (kecil) terdiri dari petani dan mereka yang berpendapatan rendah.
- b. Kaum priyai terdiri dari pegawai dan orang-orang intelektual.
- c. Kaum ningrat kehidupannya tidak jauh dari priyai.

Selain dibedakan golongan sosial, orang jawa juga dibedakan atas dasar keagamaan dalam dua kelompok yaitu :

- a. Jawa *kejawen* yang sering disebut abangan yaitu mereka yang dalam kesadaran dan cara hidupnya ditentukan oleh jawa pra- Islam. Kaum priyai tradisional hampir seluruhnya dianggap orang *kejawen*, walaupun mereka secara resmimengaku Islam.

---

<sup>47</sup> Soemijati, *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan*, (Yogyakarta : Liberti, 2004), hlm. 12-13.

b. Santri yaitu mereka yang memahami dirinya sebagai Islam dan orientasinya yang kuat terhadap agama Islam dan berusaha untuk hidup menurut ajaran Islam.<sup>48</sup>

Untuk masalah kepercayaan agama, orang Jawa sebagian besar nominalnya menganut agama Islam. Tetapi yang menganut agama protestan dan katolik juga banyak. Mereka juga terdapat di daerah pedesaan. Penganut agama budha dan hindu juga ditemukan pula di antara masyarakat Jawa. Adapula agama kepercayaan suku Jawa yang disebut sebagai agama *kejawen*. Kepercayaan ini terutama berdasarkan animisme dengan kepercayaan Hindu Budha yang kuat. Semua budaya luar diserap dan ditafsirkan menurut nilai-nilai Jawa sehingga kepercayaan seseorang kadang kala menjadi kabur.

Ciri pandangan hidup orang Jawa adalah realitas yang mengarah kepada pembentukan antara kesatuan alam raya, masyarakat dan alam adikodrati yang dianggap keramat. Orang Jawa berpendapat bahwa kehidupan mereka telah ada garisnya, mereka hanya menjalankan saja. Dasar kepercayaan orang Jawa atau Javanisme adalah keyakinan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini pada hakikatnya adalah satu atau merupakan kesatuan hidup. Javanisme yaitu memandang kehidupan manusia selalu terpaut erat dalam cosmos alam raya.

---

<sup>48</sup> Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa : Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa, Cet Ke-8* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 55-57.

Dengan demikian kehidupan manusia merupakan suatu perjalanan yang penuh dengan pengalaman-pengalaman yang religius.<sup>49</sup>

Sebagian besar dari masyarakat Jawa adalah Jawa Kejawen atau Islam Abangan, dalam hal ini mereka tidak menjalani kewajiban-kewajiban agama Islam secara utuh misalnya tidak menjalankan sembahyang lima waktu, tidak ke masjid dan ada juga yang tidak berpuasa di bulan Ramadhan. Dasar pandangan mereka adalah pendapat bahwa tatanan alam dan masyarakat sudah ditentukan dalam segala seginya. Mereka menganggap bahwa pokok kehidupan dan status dirinya sudah ditetapkan, nasibnya sudah ditentukan, jadi mereka harus menanggung kesulitan hidupnya dengan sabar. Anggapan-anggapan mereka itu berhubungan erat dengan kepercayaan mereka dengan bimbingan Adikodrati dan bantuan dari roh nenek moyang seperti Tuhan sehingga menimbulkan perasaan keagamaan dan rasa aman.<sup>50</sup>

*Kejawen* dapat diungkapkan dengan baik oleh mereka yang mengerti tentang rahasia kebudayaan Jawa, dan *Kejawen* ini sering sekali diwakili yang paling baik oleh golongan elit priyai lama dan keturunan-keturunan yang menegaskan adalah bahwa kesadaran akan budaya sendiri merupakan gejala yang tersebar luas dikalangan orang Jawa. Kesadaran akan budaya ini menjadi sumber kebanggaan dan identitas kultural. Orang-orang inilah yang memelihara warisan budaya Jawa secara mendalam sebagai *Kejawen*.

---

<sup>49</sup> Endraswara Suwardi, *Falsafah Hidup Jawa*, (Tangerang : Cakrawala, 2003), hlm. 23.

<sup>50</sup> *Ibid.* hlm. 25.

Orang Jawa kejawen mempunyai kebiasaan berpuasa pada hari-hari tertentu misalnya Senin Kamis atau pada hari lahir. Semuanya itu merupakan asal mula dari tirakat. Dengan tirakat orang akan menjadi lebih kuat rohaninya dan kelak akan mendapat manfaat. Sejak awal kehidupan Jawa (masa pra Hindu-Budha), masyarakat Jawa memilikisikap spiritual tersendiri. Telah disepakati di kalangan sejarawan bahwa, pada masyarakat Jawa kuno memiliki kepercayaan animisme dinamisme. Yang terjadi sebenarnya adalah masyarakat Jawa saat itu memiliki kepercayaan akan adanya kekuatan yang bersifat tak terlihat (ghaib), besar, dan menakutkan. Mereka menaruh harapan agar mendapat perlindungan dan juga berharap agar tidak di ganggu oleh kekuatan ghaib lain yang jahat (roh-roh jahat).<sup>51</sup>

Agama Hindu dan Budha masuk ke Pulau Jawa dengan membawa konsep baru tentang kekuatan-kekuatan ghaib. Kerajaan-kerajaan yang berdiri memunculkan figur raja-raja yang dipercaya sebagai dewa atau titisan dewa. Maka berkembang budaya untuk patuh kepada raja, karena raja diposisikan sebagai sebagai "imam" yang berperan sebagai pembawa esensi kedewataan di dunia. Selain itu berkembang pula sarana komunikasi langsung dengan Tuhan (sang pemilik kekuatan), yaitu dengan laku spiritual khusus seperti semedi, tapa, dan pasa (berpuasa).

---

<sup>51</sup> Sutan Takdir Alisjahbana, *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia Dilihat Dari Segi Nilai-Nilai*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.20.

Pada jaman kerajaan jawa-islam membawa pengaruh besar kepada masyarakat dengan dimulainya proses peralihan keyakinan dari Hindu-Budha ke Islam. Angapan bahwa raja adalah “imam” dan agama ageing aji-lah yang turut menyebabkan beralihnya agama masyarakat karena beralihnya agama raja, disamping peran aktif ulama masa itu, para penyebar islam para wali dan guru-guru terdekat memperkenalkan Islam yang bercorak tasawuf. Pandangan hidup masyarakat jawa sebelumnya yang bersifat mistik dan sejalan. Untuk kemudian mengakui Islam tasawuf sebagai keyakinan mereka.

## 2. Tradisi Masyarakat Jawa

Ditengok dari sejarah, adat istiadat jawa telah tumbuh dan berkembang lama, baik di lingkungan keraton maupun luar keraton. Adat istiadat jawa tersebut memuat sistem tata nilai, norma, pandangan maupun aturan kehidupan masyarakat, yang kini masih diakrabi dan dipatuhi oleh orang jawa yang masih ingin melestarikannya sebagai warisan kebudayaan yang dianggap luhur dan agung. Dalam usahanya untuk melestarikan adat istiadat, masyarakat jawa melaksanakan tata upacara tradisi sebagai wujud perencanaan, tindakan dan perbuatan dari tata nilai yang telah diatur.<sup>52</sup>

Sistem tata nilai, norma, pandangan maupun aturan yang diwujudkan dalam upacara tradisi yang pada prinsipnya adalah penerapan dari tata kehidupan masyarakat jawa yang selalu ingin lebih berhati-hati, agar dalam

---

<sup>52</sup> Darmoko, *Budaya Jawa Dalam Sejarah Jurnal, Jurnal Wacana, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia*, (12 Agustus 2010), hlm. 87.



setiap tutur kata, sikap, dan tingkah lakunya mendapatkan keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan baik jasmaniah maupun rohaniah.

Masyarakat Jawa dikenal sebagai masyarakat yang religius. Perilaku keseharian masyarakat Jawa banyak dipengaruhi oleh alam pikiran yang bersifat spiritual. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Jawa memiliki relasi istimewa dengan alam. Dalam sejarah kehidupan dan alam pikiran masyarakat Jawa, alam di sekitar masyarakat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Alam sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat, bahkan dalam mata pencaharian mereka.<sup>53</sup>

Salah satu ciri lain masyarakat Jawa adalah bahwa mereka percaya terhadap sesuatu 'kekuatan' di luar alam yang mengatasi mereka. Mereka punya pada suatu hal dibalik penampakan fisik yang mereka lihat. Itulah sebab mengapa masyarakat Jawa percaya adanya roh, dan hal-hal spiritual lainnya. Mereka kagum terhadap kejadian-kejadian disekitar mereka, terhadap fenomena-fenomena alam sehari-hari yang kadang sulit dipahami dengan rasio. Rasa kagum inilah yang melahirkan bermacam-macam ritual tradisi sebagai bentuk penghormatan terhadap alam.

Ritual-ritual yang ada dalam kebudayaan Jawa tersebut merupakan ritual yang menyangkut life cycle, yaitu ritual yang berhubungan dengan perjalanan hidup manusia atau yang selalu menyertai kehidupan manusia. Kehidupan manusia yang selalu diiringi oleh upacara atau ritual tersebut merupakan wujud dari kehati-hatian manusia Jawa dalam mewujudkan keharmonisan hubungan manusia dengan alam nyata yaitu dunia ini, serta

---

<sup>53</sup> Franz Magnis Suseno, *Op. Cit.* hlm.30.

keharmonisan dengan alam mistik atau yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Melalui ritual-ritual tersebut manusia jawa ingin mengetahui serta ingin menyatakan sesuatu hal yang berarti dibalik kenyataan fisik. Bahkan sesuatu hal yang transenden. Namun manusia yang terbatas tidak mampu mencapainya, karena itulah manusia menggunakan simbol sebagai media budaya, itulah akar simbolisme dalam budaya jawa.

Adat istiadat tradisional jawa dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh ketentraman hidup lahir dan batin. Di samping itu upacara tradisional orang jawa dalam rangka memperoleh solidaritas sosial, lila lan legawa kanggo mulyaning negara ( rela dan ikhlas untuk kemulyaan negara). Upacara tradisional juga menumbuhkan etos kerja kolektif yang tercermin dalam ungkapan gotong-royong nyambut gawe. Dalam upacara tradisional tersebut melibatkan banyak orang. Mereka yang melakukan ini dipimpin oleh pinisepuh masyarakat, upacara tradisional tersebut juga berkaitan dengan lingkungan.

Bagi orang jawa mengadakan upacara tradisional tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritualnya. Supaya eling marang purwo daksino (supaya ingat kepada yang maha esa). Tradisi kebatinan orang jawa ini sebenarnya bersumber dari ajaran agama yang diberi hiasan budaya daerah. Oleh karena itu, orientasi kehidupan rohani orang jawa senantiasa

memperhatikan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyangnya.<sup>54</sup>

### 3. Tradisi Menjelang Upacara Perkawinan

Dalam pandangan khususnya masyarakat Jawa. Perkawinan mempunyai makna tersendiri yaitu, selain untuk mendapatkan keturunan yang sah juga menjaga silsilah keluarga. Karena untuk pemilihan pasangan bagi anaknya, orang tua dalam memilih anak mantu akan mempertimbangkan dalam tiga hal yaitu bobot, bibit dan bebet. Untuk mengetahui bobot, bibit dan bebet ini bukan saja kewenangan yang dipilih tetapi juga yang dipilih, artinya baik orang itu yang mencari jodoh bagi anaknya atau bagi yang mendapat lamaran.<sup>55</sup>

Purwadi menyatakan bahwa menurut nenek moyang, ada tiga syarat untuk memilih jodoh sebaik-baiknya, pertama bibit artinya biji. Yang dimaksud adalah apakah orang yang akan dipilih termasuk orang baik, bertubuh sehat, berbudi luhur, dan sopan santun. Kedua bebet artinya keturunan. Yang dimaksud adalah keluarga atau nenek moyangnya. Apakah ia keturunan dari keluarga yang baik-baik pula, karena keluarga mempunyai pengaruh besar sekali terhadapnya. Ketiga bobot, artinya berat. Yang dimaksud apakah orang yang akan dipilih itu seimbang dengan yang memilih. Karena jika keadaannya tidak seimbang, maka dikemudian hari bisa menimbulkan bermacam-macam kekecewaan dalam rumah tangga. Untuk

<sup>54</sup> Endraswara Suwardi, *Falsafah Hidup Jawa*, hlm.27.

<sup>55</sup> Suwardjoko Proboadinagoro Warpani, *Makna Tata Cara Dan Perlengkapan Pengantin Adat Jawa*, (Yogyakarta : Kepel Press, 2015), Prakata.

pasangan hidup, usahakan mencari orang yang setidaknya memiliki salah satunya, yang sekiranya kelak bisa diajak hidup bersama, membangun suatu keluarga yang sejahtera.<sup>56</sup>

Perkawinan adalah suatu langkah yang penting dalam proses pengintegrasian manusia dalam tata alam. Hal ini harus menemui semua syarat yang ditetapkan oleh tradisi untuk masuk kedalam tata alam sosial (suci). Upacara perkawinan bukan saja proses meninggalkan taraf hidup yang lama menuju yang baru dalam diri seseorang. Melainkan merupakan penegasan dan pembaruan seluruh tata alam dari seluruh masyarakat. Biasanya seluruh acara perkawinan, nikah dan panggih, berlangsung kurang lebih 60 hari. Yaitu :

*a. Nontoni*

Pada dasarnya nontoni adalah upaya dari pihak calon pengantin laki-laki untuk mengenal calon pengantin perempuan. Pada zaman dahulu, nontoni ini selalu dilaksanakan dan terkesan resmi. Pihak calon pengantin laki-laki bersama orang tua atau kerabat dekat datang kerumah gadis yang ditaksirnya (calon pengantin perempuan). Tujuan nontoni adalah untuk lebih mengenal orang yang akan dijadikan istri.

Pada zaman dahulu nontoni selalu dilaksanakan karena pergaulan antara muda-mudi yang berbeda dengan zaman modern seperti sekarang ini. Laki-laki dan perempuan muda tidak bisa bebas dalam bergaul seperti sekarang ini. Sehingga untuk lebih mengenal calon istri, seorang pemuda

---

<sup>56</sup> Purwadi, *Sufisme Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta : Araska., 2015), hlm. 184-185.

mesti melakukan satu tahap yang disebut nontoni. Kebanyakan pada zaman sekarang pihak calon pengantin laki-laki tidak perlu melakukan nontoni. Pihak calon pengantin laki-laki kalau sudah mantap pada gadis pilihannya langsung melamar.<sup>57</sup>

Pada dasarnya di dalam hukum syariat melihat wanita asing bagi lelaki dan sebaliknya adalah haram. Yang diwajibkan adalah menundukkan pandangan dari yang haram bagi laki-laki maupun perempuan.

Orang yang meminang boleh memandang pinangannya pada telapak tangan dan wajah serta menurut jumhur ulama. Karena wajah cukup untuk bukti kecantikannya dan dua tangan cukup untuk bukti keindahan / kehalusan kulit badannya. Adapun yang lebih jauh dari itu kalau dimungkinkan, maka hendaknya orang yang meminang mengutus ibunya atau saudara perempuannya untuk menyingkapnya, seperti bau mulutnya, bau ketiak dan badannya, serta keindahan rambutnya.<sup>58</sup>

Dilihat dari pemaparan di atas, hanya cara pelaksanaannya yang berbeda antara adat dengan hukum Islam, namun memiliki arti yang sama.

---


<sup>57</sup> Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, (Yogyakarta : Dipta, 2015) hlm. 60.

<sup>58</sup> [Bagaimana](http://www.Walimah.Info/Pra-Nikah) Hukum Dan Tata Cara Melakukan Khitbah Sesuai Syariat Islam, (On-line), tersedia di : [www.Walimah.Info/Pra-Nikah](http://www.Walimah.Info/Pra-Nikah) ( 5 Okt 2017).



b. Ngelamar

Ngelamar atau melamar dilakukan oleh utusan dari pihak calon pengantin laki-laki. Jika lamaran diterima maka dilakukan peneguhan pembicaraan yang disaksikan pihak ketiga. Acara ngelamar ini bisa dibuat mewah ataupun sederhana, tergantung kesepakatan kedua belah pihak. Jika dibuat mewah maka pihak laki-laki mempersiapkan ubarampe untuk melamar yang jumlahnya tergantung kemampuan. Acara yang mewah biasanya sekaligus melaksanakan acara pertunangan (tukar cincin).<sup>59</sup>



Islam memberikan konsep yang jelas tata cara perkawinan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih. Jika dalam adat Jawa dikenal dengan ngelamar / lamaran atau khitbah dalam bahasa Arab, merupakan pintu gerbang menuju pernikahan. Khitbah menurut bahasa adat dan syara, bukanlah perkawinan, ia hanya merupakan mukaddimah (pendahuluan) bagi perkawinan dan pengantar kesana. Khitbah merupakan proses meminta persetujuan pihak wanita untuk menjadi istri kepada pihak laki-laki terhadap wanita untuk dijadikan bakal / calon istri.

Adapun perempuan yang boleh dipinang adalah yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak dalam pinangan orang lain.
- 2) Pada waktu dipinang tidak ada penghalang syari'i yang melarang dilangsungkannya pernikahan.

---

<sup>59</sup> Gesta Bayuadhy, *Op.Cit.* hlm. 61.

### 3) Tidak dalam masa iddah

Landasan hukum khitbah dalam Al-Qur'an Surat Al-baqarah : 235

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ٢٣٥

Artinya : Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan Ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan Ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (Q.S Al-Baqarah : 235).<sup>60</sup>

Sudah jelas bahwasanya tradisi adat ini terpapar jelas dalam hukum Islam, maka tidak ada persimpangan didalamnya, hanya saja caranya yang berbeda.

#### c. Tengeran (peningset)

Peningsetan dari kata singset artinya mengikat erat, dalam hal ini terjadinya komitmen akan sebuah perkawinan antara putra putri kedua pihak dan para orang tua penganten akan menjadi besan. Peningset adalah barang-barang yang dibawa oleh pihak calon pengantin pria yang diserahkan kepada pihak calon pengantin wanita sebagai tanda pengikat.

<sup>60</sup> Khitbah Meminang , (On-line), tersedia di : <http://Kronokanakemo.Blogspot.Com>. (05 Okt 2017).

Kedua belah pihak orangtua bersepakat untuk menjadi besan dan kedua calon mempelai bersedia menjadi menantu dan bersedia melangsungkan pernikahan untuk menjadi sepasang suami istri dalam ikatan sebuah perkawinan.

Apabila jeda antara lamaran dengan hari perkawinan masih lama, biasanya diadakan acara peningsetan. Ada juga yang menyebutnya tukar cincin, yang dalam istilah populer adalah pertunangan. Pertunangan ini bertujuan untuk mengikat kedua belah pihak agar hubungannya lebih erat sehingga masing-masing pihak tidak terpikat pada orang lain. Selain itu, pihak lain diluar dua sejoli yang telah bertunangan tersebut juga secara etika, tidak akan berusaha mendekati salah satu dari pasangan yang telah bertunangan tersebut.

Bila pinangan berhasil, diteruskan dengan upacara pemberian peningset. Biasanya berupa pakaian lengkap, kadang-kadang disertai cincin (tukar cincin).

d. Gethak dina

Gethak dina adalah penentuan hari ijab kabul dan resepsi perkawinan. Dalam masyarakat jawa, gethak dina ditentukan oleh sesepuh atau orang yang ahli dan mengetahui tentang penanggalan jawa. Hari yang adalah hari baik sesuai dengan perhitungan penanggalan jawa yang disepakati kedua belah pihak. Meskipun pihak perempuanlah yang berhak menentukan hari untuk ijab kabul dan resepsi. Tetapi pihak laki-laki juga berhak mengetahui dan memberi masukan untuk hari yang

istimewa tersebut. Jadi perhitungan penanggalan jawa tersebut adalah hari baik yang ditentukan pihak perempuan, sekaligus hari baik bagi pihak calon pengantin laki-laki.<sup>61</sup>

e. Srah-srahan

Srah-srahan yaitu menyerahkan seperangkat perlengkapan sarana untuk melancarkan pelaksanaan acara sampai hajat berakhir. Untuk itu diadakan simbol-simbol barang-barang yang mempunyai arti dan makna khusus, berupa cincin, seperangkat busana putri, makanan tradisional, buah-buahan, daun sirih dan uang untuk menambah biaya penyelenggaraan perkawinan nantinya.

Seserahan merupakan simbolik dari pihak pria sebagai bentuk tanggung jawab kepihak keluarga, terutama orang tua calon pengantin perempuan. Untuk adat istiadat jawa biasanya seserahan diberikan pada saat malam sebelum akad nikah pada acara midodareni untuk adat jawa. Tetapi ada juga yang melakukan seserahan pada saat upacara pernikahan.

Srah-srahan peningset juga biasa dilaksanakan menunggu keputusan kedua pihak keluarga antara calon pengantin pria dan calon pengantin wanita atau kedua keluarga yang akan berbesanan tersebut. Ada baiknya saat membicarakan waktu untuk acara srah-srahan peningset itu, membicarakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan acara pernikahan itu seperti tamu bakal datang dari pihak calon pengantin pria.

---

<sup>61</sup> Gesta Bayuadhy, *Op.Cit.* hlm. 62.

Karean biasanya jumlah yang datang itu hampir berimbang dengan jumlah peningset yang dibawa.<sup>62</sup>

Jika melihat makna atau arti srah-srahan menyerahkan seperangkat perlegakapan sarana untuk melancarkan pelaksanaan acara sampai hajat berakhir. Untuk itu diadakan simbol-simbol barang-barang yang mempunyai arti dan makna khusus, berupa cincin, seperangkat busana wanita, makanan tradisional buah-buahan, daun sirih dan uang.

Barang-barang yang dibawa dalam upacara srah-srahan sangat bermacam-macam dan mengandung berbagai makna yang sangat dalam jika kita benar-benar memahami, seperti yang telah diungkapkan sebagian diatas mempunyai makna dan maksud tertentu. Maksud dan makna dari barang-barang tersebut adalah :

1) Cincin emas

Dibuat bulat yang mempunyai makna agar hubungan kedua mempelai tidak ada putusnya, sehingga agar cinta mereka abadi.

2) Seperangkat busana putri

Bermakna masing-masing pihak harus pandai menyimpan rahasia terhadap orang lain.

3) Perhiasan yang terbuat dari emas, intan, dan berlian

Mengandung makna agar calon pengantin putri selalu berusaha untuk tetap bersinar dan tidak membuat kecewa.

---

<sup>62</sup> Hari Wijaya, *Tata Cara Penyelenggaraan Perkawinan Adat Jawa*, (Yogyakarta : Hangar Creator, 2008), hlm. 57.



#### 4) Makanan tradisional

Terdiri dari jadah, lapisan wajik, jenang, semuanya terbuat dari beras ketan. Beras ketan sbelumdimasak hambur, tetapi setelah dimasak menjadi lengket. Begitu juga pula harapan yang tersirat, semoga cinta kedua calon pengantin selalu lengket selama-lamanya.

#### 5) Buah-buahan

Bermakna penuh harap agar cinta mereka menghasilkan buah kasih sayang yang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

#### 6) Daun sirih

Daun sirih ini muka dan punggungnya berbeda rupa, tetapi kalau digigit sama rasanya, halini bermakna satu hati, berbulat tekad tanpa harus mengorbankan perbedaan.<sup>63</sup>

#### f. Pingitan

Menjelang saat perkawinan, kurang lebih tujuh hari sebelumny, calon pengantin putri dilarang keluar rumah dan tidak boleh menemui calon pengantin putra dan kadang-kadang dianjurkan untuk puasa. Selama masa pingitan calon pengantin putri melulur seluruh badannya.

#### g. Tarub

Tarub adalah bagian sementara guna menjamu tamu. Agar tampak indah, maka tarub dihiasi demi menghormati kehadiran para tamu, sembaru menyampaikan ajaran dan mengandung makna doa agar segala

---

<sup>63</sup> Sumarsono, *Tata Upacara Pengantin Adat Jawa*, (Jakarta : Pt Buku Kita, 2007), hlm. 65.

rancangan dapat terlaksana tanpa kendala dan mara bahaya. Dan biasanya disekeliling tarub dihias dengan plengkung janur kuning. Kata tarub lantas direka sebagai kependekan / akronim dari tinata dimen murub (ditata agar asri bercahaya).

Seminggu sebelum upacara dimulai, pihak calon pengantin putri memasang tarub dan tratak. Kalau di kota-kota besar, dua atau tiga hari sebelum upacara perkawinan dimulai.<sup>64</sup>

#### h. Siraman

Siraman berasal dari bahasa siram (mandi). Tata lahirnya siraman adalah membersihkan tubuh sebagai pembuka pamor / aura. Acara siraman ini dilakukan oleh calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan. Siraman mengandung makna yang tersembunyi yakni menyucikan batin untuk menjadi bekal kesucian hati hidup berumah tangga melangkah memasuki kehidupan yang lebih luas. Segala sukerta (kotoran dan aib) hanyut tersiram air suci, maka cerah bercahaya sri pengantin akibat telah bersih lahir batin. Dilanjutkan dengan ngadi sarira (bersolek/berdandan) agar pengantin cantik menarik, serasi dengan busana yang akan dikenakan meniru busana permaisuri raja dan ratu.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Suwardjoko Proboadinagoro Warpani, *Makna Tata Cara Perlengkapan Pengantin Adat Jawa*, ( Yogyakarta : Kepel Press, 2015), hlm. 38

<sup>65</sup> *Ibid.* Hlm. 66.

#### 4. Upacara Perkawinan Adat

Upacara perkawinan adat jawa merupakan salah satu dari sekian banyak kebudayaan atau rangkaian upacara adat yang ada di nusantara. Kebudayaan-kebudayaan tersebut perlu dilestarikan sehubungan semakin berkembangnya bangsa indonesia yang tidak menutup kemungkinan akan dilupakan bahkan ditinggalkan oleh generasi penerus. Perlunya pelestarian kebudayaan-kebudayaan atau tradisi dari nenek moyang adalah generasi penerus yang akan datang, dan merupakan kebanggaan tersendiri bagi bangsa indonesia yang kaya, tidak akan kaya akan hasil buminya tapi juga kaya akan kebudayaannya. Sebagaimana kata-kata mutiara yang menyatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang budaya tinggi.<sup>66</sup>

Adapun upacara akad nikah / ijab kabul dilaksanakan menurut agamanya masing-masing. Dalam hal ini tidak mempengaruhi jalan upacara selanjutnya. Bagi pemeluk agama Islam akad nikah dapat dilangsungkan di masjid atau mengadakan penghulu. Setelah upacara akad nikah selesai, pengantin putra menunggu di luar untuk menantikan upacara selanjutnya. Yang perlu mendapatkan perhatian adalah selama upacara akad nikah pengantin putra tidak boleh menggunakan keris (keris harus dicabut terlebih dahulu) dan kain-kain yang dipakai oleh kedua pengantin tidak boleh bermotif hewan begitu pula blankon yang dipakai oleh pengantin putra.

---

<sup>66</sup> Thomas Wiyasa Bratawijaya, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1988), hlm. 134.

Bagi pemeluk agama katolik atau kristen akad nikah dilangsungkan di gereja. Untuk agama katolik dinamakan menerima sekramen ijab. Bagi agama Islam maupun katolik ataupun kristen pelaksanaan akad nikah didahulukan dan setelah selesai ijab kabul barulah upacara adat dapat diselenggarakan.

a. Panggih

Panggih mempunyai arti pertemuan. Panggih dilaksanakan setelah akad nikah, panggih pengantin atau dhaup dilaksanakan dengan keagungan dan suci. Bintang perhelatan dianggap seperti raja dan permaisuri, diarak didudukan singgasana berhias. Acara panggih menjadi pengakuan disaksikan sanak saudara handai taulan bahwa keduanya sudah kukuh berumahtangga membangun keluarga serta pengumuman bahwa mustika perhelatan mulai melangkah memasuki gerbang kehidupan masyarakat luas.<sup>67</sup>

1) Liron kembar mayang

Saling menukar kembar mayang antara pengantin putra.

2) Gantal

Daun sirih yang digulung kecil diikat benang putih.

3) Ngidak endog

Pengantin putra mengijak telur ayam sampai pecah sebagai simbol seksual kedua pengantin.

4) Pengantin putri mencuci kaki pengantin putra

5) Minum air degan

---

<sup>67</sup> Ibid.hlm. 134

#### 6) Sindur atau isin mundur

Setelah melalui tahapan panggih tersebut kemudian pengantin dibawa duduk ke sasana riangga dan kemudian melakukan tata adat jawa sebagai berikut :

- (1) Timbangan
- (2) Kacur-kacur
- (3) Dulangan
- (4) sungkeman

#### b. Resepsi

Yaitu pertemuan atau jamuan yang diadakan untuk menerima tamu pada pesta perkawinan. Seringkali dalam upacara resepsi diadakan nyanyian bersama dengan diiringi gamelan sebagai pertanda penghormatan kepada sepasang pengantin dan para tamu. Suguhan hiburan yang dilakukan pertama kali yaitu tari gambyong tarian karon sirih melambungkan sepasang manusia.

#### c. Ngunduh pengantin

Selesai upacara adat yang dilakukan di rumah orang tua pengantin putri, beberapa hari kemudian ingin mengundang sanak keluarga dengan maksud memperkenalkan pengantin baru. Biasanya orang tua pengantin putra ingin merayakan pesta perkawinan untuk putranya.<sup>68</sup>

---

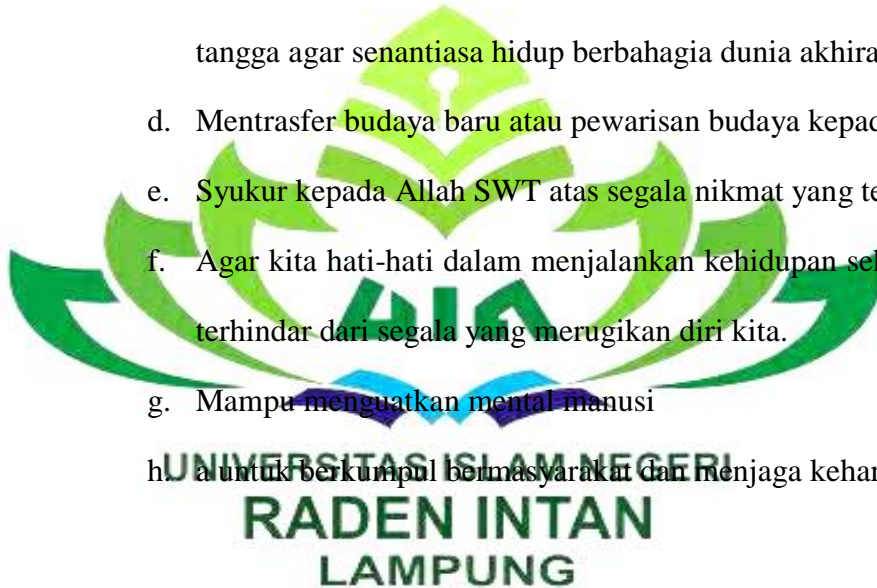
<sup>68</sup> *Ibid.* hlm. 43.



**D. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Prosesi Pernikahan Adat Jawa Di  
Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah**

Secara umum nilai-nilai yang terkandung dalam prosesi pernikahan adat Jawa sebagai berikut :

- a. Memberikan pelajaran agar dalam mengarungi kehidupan itu harus berhati-hati jangan sampai menyimpang dari norma-norma yang ada.
- b. Membersihkan diri lahir dan batin.
- c. Melatih diri dalam membina kerukunan dan kekompakan rumah tangga agar senantiasa hidup berbahagia dunia akhirat.
- d. Mentrasfer budaya baru atau pewarisan budaya kepada generasi muda.
- e. Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan.
- f. Agar kita hati-hati dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari segala yang merugikan diri kita.
- g. Mampu menguatkan mental manusi
- h. a untuk berkumpul bermasyarakat dan menjaga keharmonisan.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Mei 2018.

##### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian terhadap suatu kancah kehidupan atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data dan informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.<sup>69</sup> Penulis dalam penelitian ini langsung terjun ke lapangan atau dilakukan di Desa Fajar Asri Lampung Tengah melalui observasi, interview, dan dokumentasi.

###### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>70</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* ( Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 56.

<sup>70</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.36.

harus dideskripsikan dalam catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis.<sup>71</sup>

Selain itu penelitian kualitatif bersifat holistik integratif artinya penelitian kualitatif tidak membagi atau memecah menjadi variabel atau sejumlah variabel, karena penelitian ini melihat realitas dalam keseluruhannya yang kompleks. Atas dasar sifat-sifat penelitian di atas maka dalam penelitian ini akan digambarkan “Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa (Panggih) Di Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah ?”

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus menjadi jelas peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian guna melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara

### Sumber Data

Sumber data merupakan darimana data diperoleh untuk diolah, oleh karena itu yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah warga Desa Fajar Asri kec. Seputih agung kab. Lampung tengah. penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>71</sup> Nusa Puta, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 71.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. Observasi**

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok, yang digunakan untuk mencari data berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Jenis observasi yang penulis gunakan yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah jika orang yang mengadakan observasi tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

**b. Interview**

Metode interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informan, seseorang yang memiliki otoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah.<sup>72</sup> Dalam kesempatan ini pula bahwa interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendirinya. Suaranya merupakan alat pengumpul data informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial yang terpendam (laten) maupun yang memanifestasi.<sup>73</sup> Dalam melakukan wawancara ada dua prosedur yaitu :

---

<sup>72</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Andi Offset, 1999), hlm. 158.

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 55.

- 1) Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarah tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian.
- 2) Wawancara terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara apabila menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan bebas terpimpin yaitu pada saat tanyajawab, penulis berpedoman pada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan. Dan kepada responden diberi keleluasaan dan kebebasan dalam mengemukakan argumentasinya. Interview ini ditujukan kepada pemuka-pemuka adat, tokoh-tokoh agama, dan masyarakat. Hal ini untuk mendapatkan bukti yang kuat sebagai pendukung argumentasi.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, dokumen. Data-data tersebut berupa letak geografis, kondisi masyarakat, bangun negara, maupun kondisi adat budaya, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian.<sup>75</sup>

### E. Metode Analisis Data

<sup>74</sup> Cholid Narbuko Dkk. *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hlm. 83-84

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rinneka Cipta, 2010), hlm. 234



Menganalisa data dapat diartikan dengan menguraikan dan menjelaskan data sehingga data tersebut bermakna dan dipahami serta dapat ditarik pengertian secara umum (kesimpulan). Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan peneliti, kemudian melakukan analisis data. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan penelitian deskriptif yang menitik beratkan pada penelitian kualitatif dan digunakan karena penelitian menggunakan kualitas analisis dan bukan pada kekuatan data-data yang bersifat statistik, dan untuk menyimpulkan penulis menggunakan cara berfikir induktif.

Menurut Sutrisno Hadi bahwa dalam berfikir induktif orang berlandaskan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik, dan merangkai fakta-fakta khusus tersebut menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum, konklusi yang dapat ditarik dari cara berfikir ini menempuh jalan induktif.<sup>76</sup>

Menurut pengertian di atas, berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit dan khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Dengan kata lain bahwa cara berfikir induktif adalah suatu proses analisis yang bertitik tolak dari hal atau peristiwa yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

### 1) Reduksi Data

---

<sup>76</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm..2.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya. Bila diperlukan.<sup>77</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap data. Pada tahap ini mulai melakukan pengkodean terhadap data. Pengkodean biasanya dilakukan pada tataran paragraf dari catatan kualitatif, namun bisa juga dari tataran kalimat. Paragraf atau kalimat yang berisi informasi yang mirip atau sama diberi kode yang sama.<sup>78</sup>

## 2) Data Display

Setelah data selesai direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam gambaran utuh, dan untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplay data selain dengan teks naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, network, dan chart. dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> S. Margono, *Op.Cit.* hlm.338.

<sup>78</sup> Nusa Putra, *Op. Cit.* hlm. 98.

<sup>79</sup> *Ibid.* hlm. 341.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. PENYAJIAN DATA LAPANGAN

##### 1. Sejarah Kampung

Kampung Fajar Asri salah satu kampung yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah di Kecamatan Seputih Agung yang awalmulanya adalah daerah tujuan transmigrasi dari pulau jawa. Pembagian tempat ( penempatan penduduk ) di kampung Fajar Asri di mulai pada tahun 1957 sekitar 250 kk. Dengan jumlah penduduk 700 jiwa. Yang pada saat itu berada di Kampung Fajar Asri yang sekarang dusun IV dan dusun tersebut sampaisekarang diberi nama PANCUR SARI adapula yang menyebutkan ETAN ROWO. Sejarah ETAN ROWO sebenarnya muncul dari bahasa daerah yang artinya timur Rawa , kebetulan di kampung Fajar Asri ada sebuah Rawa yang membentang memlintasi kampung yang menghubungkan Fajar Asri sebelah timur dengan sebutan ETAN ROWO tersebut.

Dan selanjutnya dengan pemekaran wilayah baik dari Kabupaten , kecamatan bahkan sampai di Desa yang semula : Kabupaten Lampung Tengah berkedudukan Kantor di Metro sehingga pemekaran di Gunung Sugih begitu juga Kecamatan yang semula masih wilayah pemerintahan Kecamatan Terbanggi Besar pada tahun 1998an menjadi Percam Simpang Agung , yang kemudian di definitifkan menjadi Kecamatan Seputih Agung , pada bulan

Agustus 2001. Kampung Fajar Asri sudah mengalami roda pemerintahan dengan pergantian Kepala Kampung sebanyak 5 kali dipimpin oleh kepala kampung dan pada saat itu kampung Fajar Asri masih terdiri dari Dua ( 2 ) Dusun dan Dua puluh ( 20 ) RT, kemudian setelah penertipan administrasi dengan pola penertipan wilayah berdasarkan jumlah penduduk maka pada tahun 2007 Kampung Fajar Asri terdiri dari Empat ( 4 ) Dusun dan Dua Puluh Satu ( 21 ) RT. Dengan luas Wilayah 798.Ha Jumlah KK pada Saat 2010 ; 832. KK 3138 Jiwa Mayoritas penduduk beragama Islam dan sebagian ada kristiani dan pada tahun 2016 ini KK 1.016 . dan terdiri 3.356 jiwa.



Demikian selayang pandang kampung Fajar Asri dari tahun 1957 di tempati hingga 2015 ini yang dapat kami ceritakan dan sejarah kepemimpinan akan kami lampirkan dibawah ini, kurang dan lebihnya sejarah yang dapat disampaikan mohon maklum adanya dan mohon partisipasi dari semua kalangan sangat diharapkan untuk mengkritisi guna untuk membangun kedepan menjadi Kampung Fajar Asri yang madani berpengetahuan luas dan berkehidupan yang adil dan sejah tera yang berlandaskan Idiologi Pancasila.

## **2. Sejarah Kepemimpinan Kampung Fajar Asri**

### **DAFTAR KEPEMIMPINAN KAMPUNG FAJAR ASRI PADA**

#### **MASANYA**

No	Nama Kepala Kampung	Masa menjabat Th	Keterangan
1	SASTRO DAMIS	1957 - 1959	MENGUNDURKAN DIRI
2	JONO	1959 - 1962	MELANJUTKAN
3	SLAMET RIYADI	1962 - 1967	BERAKIR 1 JABATAN
4	A. SUNARJA	1967 - 1992	3 PERIODE MENJABAT
5	SYARIFUDDIN	1992 - 2005	2 X Pjs + 1 PERIODE
6	PUJIYONO	2005 -2007	Pjs. KEPALA KAMPUNG
7	S A H R I	2007 - 2013	HABIS JABATAN
8	SANUDIN	2013	PLT KEPALA KAMPUNG
9	S A H R I	2014 -2017	Meninggal dunia 08-01- 2017
10	Drs.SARIMAN.M,Pd	2017	Pj KEPALA



			KAMPUNG
--	--	--	---------

Tabel 1.1

### 3. Keadan Sosial

#### a. Geografis

Letak dan luas wilayah

Kampung Fajar Asri merupakan salah satu dari 10 Kampung di wilayah Kecamatan Seputih Agung yang terletak 3.km sebelah barat dari kota kecamatan . Kampung Fajar Asri mempunyai luas wilayah seluas 798.Hektar.

#### b. Iklim

Iklim Kampung Fajar Asri , sebaga mana kampung kampung yang lain diwilayah Indonesia mempunyai dua musim / iklim yaitu musim kemarau dan Musim Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di kampung Fajar asri Kecamatan Seputih Agung.

#### c. Keadaan Ekonomi Penduduk

Penduduk kampung Fajar Asri mayoritas adalah petani, hasil unggulan dari masyarakat adalah ubi kayu ( Singkong ) dan Jagung, sebagian kecil petani padi, mengenai hasil bumi pada umumnya masyarakat menjualnya langsung dari ladang sendiri kepada tengkulak sebagian langsung di jual ke pabrik maka untuk itu inspra struktur kususnya jalan sangat dibutuhkan

pembangunanya oleh masyarakat guna untuk meningkatkan daya beli.yang secara langsung akan meningkatkan ekonomi masyarakat.

d. Kondisi Pemerintahan Kampung

Kampung Fajar Asri mempunyai jumlah penduduk 3.481 Jiwa , yang tersebar dalam 4 dusun dan 21 RT dengan perincian sebagai tabel berikut ;

Tabel Jumlah Penduduk berdasarkan per dusun

Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV
876	938	893	774

Tabel 1.2

Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung

Kelembagaan Pemerintah Kampung Fajar Asri sama seperti pada umumnya Kampung yang lain di Lampung Tengah. Dipimpin oleh kepala Kampung dengan dibantu perangkat mulai dari Kepala Dusun , RT serta Sekretaris kampung dan Kaur- Kaur . dan memiliki lembaga pemerintah diantaranya BPK, LPMK dan didukung pula oleh TP PKK. Yang tentunya lengkap dengan seksi-seksinya

#### 4. Potensi Dan Masalah

##### a. Potensi

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan secara partisipatif disetiap dusun , baik berdasarkan alat kaji potret, kalender musim dan bagan kelembagaan ; didapatkan potensi potensi yang dimiliki kampung sebagai berikut :

##### Potensi umum

NO	JENIS POTENSI UMUM	VOLUME
1	JALAN	
	a..JALAN TANAH	35.Km
	b. ONDERLAGH TELFORD	12.Km
	c. ASPAL	3.Km
2	JEMBATAN	
	JEMBATAN BETON	5. Unit
3	SUMBER AIR	8. Unit
4	RUMAH IBADAH	

	a.MASJID	2. Unit
	b. MUSHOLLA	12. Unit
	c. GEREJA	1. Unit
5	SUNGAI	6. titik aliran
6	SEKOLAH	
	a.TK	1. Unit
	b. SD	2. Unit
7	KANTOR	4. Unit
8	PERKUBURAN/ MAKAM	1.Unit
9	POSYANDU	
	a.POSYANDU TEAP	
	b. POSYANDU NUMPANG	4. unit
10.	PUSKESMAS	
	a.PUSKESDES	1.Unit
	b. BALAI PENGOBATAN	2. unit

11	Gunung	-
12	Hutan	-
13	Bukit	-
14	Perkebunan	34. ha
15	Laut	-
16	Pasar	-
	Data rumah permanen	734
	Semi permanen	167
	Belum permanen	114 = 1015 rumah

Tabel 1.3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

NO	JENIS POTENSI KUSUS	VOLUME
1	Rumah / Perkampungan	108,4. Ha
2	Sawah	87,5.Ha
3	Kebun	34,50.Ha



4	Peladangan	725,25. ha
5	Empang	-
6	Peralatan Usaha	
	a.Koprasi	2. Unit
	b.Kelompok tani	21. Kelompok
7	Hewan Ternak	
	a.Kerbau	-
	b. Sapi	1.520. Ekor
	c. Kambing	700. Ekor
	d. Ayam	10.520
	e. Entok (sebangsa unggas)	150. Ekor
	f. Sowang	14. Eko
8	Pendidikam	
	a. Perguruan Tinggi	15. Orang
	b. Pendidikan SMP / SLTA	1.674. Orang

	c. Sekolah Dasar	1.517. Orang
	d. Tidak Sekolah/ belum sekolah	943. Orang
9.	Pekerjaan	
	a. Petani	2.434. Orang
	b. Pegawai Negri	16. Orang
	c. Pegawai Swasta	65.Orang
	d. Buruh	96. Orang
10	Kepercayaan	
	Islam	3.321.Orang
	Kristen	73. Orang
	Katolik	3.Orang
11	Kesenian	
	Kuda Kepang	2. Unit

Tabel 1.4

## 5. Visi dan Misi

### a. Visi

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya , maka Kampung, memiliki visi yaitu Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan pelayanan dalam bidang Pemerintahan dan pembangunan Kampung.

b. Misi

1. Meningkatkan pelayanan dalam bidang tertib administrasi.
2. Mengembangkan program pembangunan yang telah berjalan.
3. Memberdayakan potensi masyarakat secara optimal.
4. Meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat.
5. Melibatkan semua kalangan masyarakat secara merata.

**6. Kondisi Lingkungan Strategis**

Kondisi Kampung Fajar Asri dengan luas wilayah 798 Ha yang terletak di wilayah kerja Pemerintah Kecamatan Seputih Agung yang berbatasan dengan :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Mujirahayu

Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Dono Arum

Sebelah selatan berbatasan dengan kampung Endang Rejo

Keadaan penduduk Kampung Fajar Asri terdiri dari 1.016 KK dengan jumlah jiwa 3.356 Jiwa, dan terbagi menjadi ( 4 ) empat wilayah Dusun, ( 21 ) Dua puluh satu RT.

Jarak pemerintahan

Dari Ibukota Kecamatan kurang lebih berjarak 3.Km sedangkan dari pemerintahan Kabupaten 20 Km.

#### Kondisi Ekonomi

Mayoritan Penduduk Kapung Fajar Asri bermata pencarian dari Pertanian lebih 90 % penduduk Kampung Fajar Asri sebagai petani, kondisi lahan pertanian lahan kering maka sumber pendapatan utama kampung Fajar Asri dari Ubi kayu dan Jagung yang keduanya sangat membutuhkan transportasi yang maksimal.<sup>80</sup>

### **B. Temuan penelitian**

#### **1. Bentuk-Bentuk Prosesi Dan Resepsi Pernikahan Adat Jawa**

Setelah terjun kelapangan di Desa Fajar Asri. Lampung Tengah. peneliti menemukan perbedaan antara prosesi dan resepsi. prosesi adalah acara dalam suatu pernikahan dari awal sampai akhir sedangkan resepsi adalah rangkaian acara khusus untuk pengantin dari acara ijab qabul sampai sungkeman serta penulis menemukan bentuk-bentuk prosesi pernikahan adat jawa beserta nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam ritual tersebut yang dibagi menjadi beberapa tahapan.

##### **a. Tahapan prosesi pernikahan**

Yaitu babak atau tahap pembicaraan antara pihak yang akan puya hajat mantu dengan pihak calon besan, mulai dari pembicaraan pertama sampai

---

<sup>80</sup> Catatan Dokumen Desa Fajar Asri, 17 Mei 2018.

tingkat melamar, menentukan hari penentuan ijab qabul. Seperti dijelaskan oleh Sriyati tokoh adat Desa Fajar Asri sebagai berikut :

1) Nontoni

Setelah pihak calon besan memberi lampu hijau artinya lamarannya diterima, pembicaraa bisa dilanjutkan. Dalam acara ini calon pengantin putri secara tidak langsung dipertontonkan kepada calon mertua dan pengikutnya. Sekaligus berkenalan dengan calon mertua. Tujuannya adalah ta'aruf dari kedua pihak belah pihak serta mewujudkan keakraban.

2) Ngelamar

Pada acara ini adalah memantapkan pembicaraan serta menetapkan hari H tentang rencana dan acara selanjutnya. Tujuannya adalah bukti kesungguhan seseorang dalam menjalankan sunnah

Rosul.

3) Peningsetan

Lambang kuatnya ikatan pembicaraan untuk mewujudkan dua kesatuan ditandai dengan tukar cincin antara kedua belah pihak. Tata cara pelaksanaan pemasangannya sesuai dengan adat yang berlaku yang penting ada saksi-saksinya. Tujuannya adalah menguatkan kedua pengantin agar tetap pada pendiriannya.

4) Srah-srahan





Yaitu menyerahkan seperangkat perlengkapan sarana untuk melancarkan pelaksanaan acara sampai hajat berakhir seperti cincin, seperangkat busana putri, perhiasan, makanan tradisional, buah-buahan, dan uang. tujuannya adalah membantu meringankan beban pihak pengantin perempuan dalam kebutuhan dalam resepsi nanti.

#### 5) Tarub

Pasang tarub digunakan sebagai tanda resmi bahwa akan ada hajatan mantu dirumah yang bersangkutan. Maka pemasangan tarub dihiasi demi menghormati para tamu undangan.<sup>81</sup>

#### 6) Siraman

Menurut ani ismawati wawancara dengan dukun manten Desa Fajar Asri untuk siraman yang harus dipersiapkan berupa air bunga setaman. Mengandung makna membersihkan diri agar terlihat cantik dan menarik.

#### b. Tahapan upacara pernikahan

##### 1) Upacara panggih

Menurut Ani Ismawati wawancara dengan dukun Manten Setelah ijab qabul, Banyak urutan upacara yang harus dilakukan dalam acara ini jika memang dikehendaki, tetapi biasanya zaman sekarang hanya mengambil sepotong-potong saja sesuai dengan keadaan. Nama

---

<sup>81</sup> Sriyati, wawancara tokoh adat, 18 Mei 2018.

upacara, arti dan nilai-nilai pendidikan Islamnya adalah sebagai berikut :

a) Liron kembar mayang

Saling menukar kembang mayang antara calon pengantin putra dengan pengantin putri bermakna dan mempunyai tujuan bersatunya cipta, rasa dan karsa untuk bersama mewujudkan kebahagiaan dan keselamatan.

b) Gantal

Daun sirih yang digulung kecil diikat benang putih ada dua macam, yaitu gantal putri dan gantal putra. Saling dilempar kepada pengantin yang satu dan yang lain dengan harapan semoga semua godaan hilang terkena lemparan itu.

c) Ngidak endog pengantin putra menginjak telur ayam sampai pecah sebagai simbol seksual kedua pengantin sudah pecah pampornya. Dan sang istri mencuci kaki suaminya. Upacara ini melambangkan suami yang bertanggung jawab dan ditemani istri yang baik dan patuh.

d) Sindur

Sindur atau isin mundur artinya pantang mundur. Siap menghadapi tantangan hidup dengan semangat berani karena benar seperti lambang warna kain sindur merah dan putih. Nilai pendidikan Islamnya adalah berani atau *syaja'ah*.

Setelah melalui tahapan panggih diatas pengantin diantar duduk ke singgah sana. Disitu dilangsungkan tata adat jawa yaitu sebagai berikut :

#### (1) Timbangan

Bapak pengantin putri duduk di antara pasangan pengantin. Kaki kanan diduduki pengantin putra, pengantin putri di kiri. Dialog singkat antara bapak dan ibu pengantin putri berisi pernyataan bahwa masing-masing pengantin sudah seimbang. Dan dalam kegiatan ini menandakan bahwa sang ayah mencintai keduanya dan tidak membedakan.

#### (2) Kacur-kacur

Pengantin putra menghucurkan penghasilan kepada pengantin putri berupa uang receh beserta kelengkapannya.

Mengandung makna kaum pria bertanggung jawab memberi nafkah kepada keluarganya. Tetapi ada juga yang saling menghucurkan secara bergantian. Ternyata pengaruh gender sudah masuk dalam adat ini.

#### (3) Dulangan

Pengantin putra dan putri saling menyuapi.

Mengandung kiasan laku memadu kasih pasangan laki-laki dan

perempuan (simbol seksual) uraian diatas sama persis di lapangan.<sup>82</sup>

#### (4) Sungkeman

Sungkeman adalah ungkapan bakti kepada orangtua, serta mohon doa restu. Caranya berjongkok dengan sikap menyentuh lutut orangtua pengantin perempuan, mulai dari pengantin putri diikuti pengantin putra, baru kemudian kepada bapak dan ibu pengantin putra.

Menurut Samuji tokoh Agama Desa Fajar Asri caranya berjongkok dengan sikap menyentuh lutut orangtua pengantin perempuan, mulai dari pengantin putri diikuti dengan pengantin putra, baru kemudian kepada bapak dan ibu pengantin putra. Artinya adalah wujud penghormatan kepada kedua orangtua yang telah memberikan cinta kasihnya dari kecil hingga dewasa.<sup>83</sup>

#### (5) Prasmanan

Model ini disebut dengan pesta standing party atau pesta berdiri, para tamu setelah berjabat tangan dengan pengantin putra dan putri terus menuju ke tempat hidangan.

---

<sup>82</sup> Ani Ismawati, Wawancara Dukun Manten, Sabtu 19 Mei 2018.

<sup>83</sup> Samuji, Wawancara Tokoh Agama, 18 Mei 2018.

Mereka kemudiann bersantap secara santai tak terikat secara protokoler, dan dapat memilih tempat duduk yang disukai.

c. Resepsi Pernikahan

Setelah semua rangkaian upacara selesai, kedua pengantin diapit oleh kedua belah pihak orang tua menerima ucapan selamat dari para tamu. Dalam acara resepsi, hadirin dipersilahkan menyantap hidangan yang sudah disediakan sambil beramah tamah dengan kerabat dan kenalan. Dan pada saat resepsi biasanya ada hiburan untuk para tamu.

d. Ngunduh mantu

Ngunduh mantu tidak terdapat ajaran resminya dalam islam. Ngunduh mantu dalam tradisi jawa dilaksanakan di kediaman pihak laki-laki karena acara ijab dan prosesi adat jawa dilaksanakan di kediaman pihak perempuan. Hal ini mempunyai tujuan agar pengantin yang sudah bertekad untuk membangun rumah tangga mesti siap mandiri lepas dari menggantungkan diri pada orangtua.



### C. Hasil penelitian dan pembahasan

#### 1. Bentuk-Bentuk Prosesi Dan Resepsi Pernikahan Adat Jawa di Desa Fajar Asri.

Setelah terjun kelapangan di Desa Fajar Asri. Lampung Tengah. peneliti menemukan perbedaan antara prosesi dan resepsi. prosesi adalah acara dalam suatu pernikahan dari awal sampai akhir sedangkan resepsi adalah rangkaian



acara khusus untuk pengantin dari acara ijab qabul sampai sungkeman serta penulis menemukan bentuk-bentuk prosesi pernikahan adat Jawa beserta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual tersebut yang dibagi menjadi beberapa tahapan.

a. Tahapan prosesi pernikahan

Yaitu babak atau tahap pembicaraan antara pihak yang akan punya hajatan mantu dengan pihak calon besan, mulai dari pembicaraan pertama sampai tingkat melamar, menentukan hari penentuan ijab qabul. Seperti dijelaskan oleh Sriyati tokoh adat Desa Fajar Asri sebagai berikut :

1) Nontoni

Setelah pihak calon besan memberi lampu hijau artinya lamarannya diterima, pembicaraan bisa dilanjutkan. Dalam acara ini calon pengantin putri secara tidak langsung dipertontonkan kepada calon mertua dan pengikutnya. Sekaligus berkenalan dengan calon mertua. Tujuannya adalah agar dari kedua pihak belah pihak serta mewujudkan keakraban. Maka kegiatan ini nilai pendidikannya adalah

*silaturahmi*. Sebagai firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya “ : Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling

*kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S : Al-Hujurat 13)*

Sangatlah jelas dijelaskan dalam surat diatas bahwasanya untuk saling mengenal, berbeda etnis, bangsa dan lainnya. Dalam adat pernikahan adat jawa jika dicocokkan dengan Al-Qur'an juga bisa dipahami akan maksud dan tujuan adat tersebut.

## 2) Ngelamar

Pada acara ini adalah memantapkan pembicaraan serta menetapkan hari H tentang rencana dan acara selanjutnya. Tujuannya adalah bukti kesungguhan seseorang dalam menjalankan sunnah Rosul. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah akhlak terhadap Rasulullah yaitu *menjalankan sunnahnya*. Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an dibawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Yٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ

RADEN INTAN LAMPUNG

فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ

وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّ اَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya : hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulilamri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasu (sunnahNya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.s An-Nisa :59)*

### 3) Peningsetan

Lambang kuatnya ikatan pembicaraan untuk mewujudkan dua kesatuan ditandai dengan tukar cincin antara kedua belah pihak. Tata cara pelaksanaan pemasangannya sesuai dengan adat yang berlaku yang penting ada saksi-saksinya. Tujuannya adalah menguatkan kedua pengantin agar tetap pada pendiriannya. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah *kekuatan*. Seperti dijelaskan dalam surah Al-Imran sebagai berikut :



Yaitu menyerahkan seperangkat perlengkapan sarana untuk melancarkan pelaksanaan acara sampai hajat berakhir seperti cincin, seperangkat busana putri, perhiasan, makanan tradisional, buah-buahan, dan uang. tujuannya adalah membantu meringankan beban pihak pengantin perempuan dalam kebutuhan dalam resepsi nanti. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah *tolong menolong*. Perintah untuk saling menolong dalam mewujudkan kebaikan dan ketakwaan adalah perintah Allah SWT dalam firmanNya yaitu :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Q.s Al-Maidah : 2)

#### 5) Tarub

Pasang tarub digunakan sebagai tanda resmi bahwa akan ada hajatan mantu dirumah yang bersangkutan. Maka pemasangan tarub dihiasi demi menghormati para tamu undangan. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah menghormati tamu.<sup>84</sup> Menghormati tamu dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

قَالَ إِنَّ هَٰؤُلَاءِ ضَيْفِي فَلَا تَفْضَحُون ۖ

Artinya : Luth berkata: "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; Maka janganlah kamu memberi malu (kepadaku). (Q.s Al-Hijr : 68)

#### 6) Siraman

Menurut ani ismawati wawancara dengan dukun manten Desa Fajar Asri untuk siraman yang harus dipersiapkan berupa air bunga setaman. Mengandung makna membersihkan diri agar terlihat cantik dan menarik. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah *akhlak terhadap diri sendiri*.

<sup>84</sup> Sriyati, wawancara tokoh adat, 18 Mei 2018.

b. Tahapan upacara pernikahan

1) Upacara panggih

Menurut Ani Ismawati wawancara dengan dukun Manten Setelah ijab qabul, Banyak urutan upacara yang harus dilakukan dalam acara ini jika memang dikehendaki, tetapi biasanya zaman sekarang hanya mengambil sepotong-potong saja sesuai dengan keadaan. Nama upacara, arti dan nilai-nilai pendidikan Islamnya adalah sebagai berikut :

a) Liron kembar mayang

Saling menukar kembang mayang antara calon pengantin putra dengan pengantin putri bermakna dan mempunyai tujuan bersatunya cipta, rasa dan karsa untuk bersama mewujudkan kebahagiaan dan keselamatan. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah kasih sayang suami istri dan disebut dengan *akhlak berkeluarga*. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا هُنَّ  
تَعْضُلُوْنَ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآءَاتِيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ  
وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا  
وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu



*menyusahkan mereka Karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang Telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) Karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.(Q.s An-Nisa : 19)*

b) Gantal

Daun sirih yang digulung kecil diikat benang putih ada dua macam, yaitu gantal putri dan gantal putra. Saling dilempar kepada pengantin yang satu dan yang lain dengan harapan semoga semua godaan hilang terkena lemparan itu. Dan sebagai seorang suami istri hendaknya saling mempercayai sifat pasangan dan memahami masing-masing pasangannya. Sepeeti dijelaskan dalam surah dibawah ini :


  
 إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
   
 Artinya : Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaiakan (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.(Q.s Al-Hujurat : 10)

c) Ngidak endog pengantin putra menginjak telur ayam sampai pecah sebagai simbo seksual kedua pengantin sudah pecah pamornya. Dan sang istri mencuci kaki suaminya. Upacara ini melambangkan suami yang bertanggung jawab dan ditemani istri yang baik dan patuh. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah kasih sayang suami

istri atau *akhlak berkeluarga*. Suami istri hendaknya saling menumbuhkan suasana mawadah dan warohmah. Dalam berkeluarga juga diatur akhlak dalam berkeluarga yaitu sebagai berikut :

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan *untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri*, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.s Ar-Rum : 21)

d) Sindur

Sindur atau isin mundur artinya pantang mundur. Siap menghadapi tantangan hidup dengan semangat berani karena benar seperti lambang warna kain sindur merah dan putih. Nilai pendidikan Islamnya adalah berani atau *syaja'ah*. berani dalam hal

kebaikan adalah juga di atur dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang beriman. (Q.s Ali-Imran :139)

Setelah melalui tahapan panggih diatas pengantin diantar duduk ke singgah sana. Disitu dilangsungkan tata adat jawa yaitu sebagai berikut :

(1) Timbangan

Bapak pengantin putri duduk di antara pasangan pengantin. Kaki kanan diduduki pengantin putra, pengantin putri di kiri. Dialog singkat antara bapak dan ibu pengantin putri berisi pernyataan bahwa masing-masing pengantin sudah seimbang. Dan dalam kegiatan ini menandakan bahwa sang ayah mencintai keduanya dan tidak membedakan, maka nilai pendidikan Islamnya adalah kasih sayang orangtua kepada anaknya atau *akhlak berkeluarga*.

(2) Kacur-kacur

Pengantin putra menghucurkan penghasilan kepada pengantin putri berupa uang receh beserta kelengkapannya. Mengandung makna kaum pria bertanggung jawab memberi nafkah kepada keluarganya. Tetapi ada juga yang saling menghucurkan secara bergantian. Ternyata pengaruh gender sudah masuk dalam adat ini. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah hak dan kewajiban suami Istri atau *akhlak dalam keluarga*. Dalam berkeluarga seorang suami yang harus memberikan nafkah kepada anak dan istrinya, dalam Islam

sudah di atur tentang suami memberi nafkah kepada istri dan anaknya Allah berfirman sebagai berikut :

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا  
ءَاتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا ءَاتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ

عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya : Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. (Q.s At-Thalaq : 7)

(3) Dulangan

Pengantin putra dan putri saling menyuapi.

Mengandung kiasan laku memadu kasih pasangan laki-laki dan perempuan (simbol seksual) uraian diatas sama persis di lapangan. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah kasih sayang suami istri atau *akhlak dalam keluarga*.<sup>85</sup> Seperti firman Allah dibawah ini

وَمِنْ ءَايَاتِهِ ۚ أَنۢ خَلَقَ لَكُم مِّنۢ أَنفُسِكُمْ أَزۡوَjًا لِّتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحِمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوۡمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

<sup>85</sup> Ani Ismawati, Wawancara Dukun Manten, Sabtu 19 Mei 2018.

*Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.(Q.s Ar-Rum : 21)*

#### (4) Sungkeman

Sungkeman adalah ungkapan bakti kepada orangtua, serta mohon doa restu. Caranya berjongkok dengan sikap menyentuh lutut orangtua pengantin perempuan, mulai dari pengantin putri diikuti pengantin putra, baru kemudian kepada bapak dan ibu pengantin putra.

Menurut Samuji tokoh Agama Desa Fajar Asri caranya berjongkok dengan sikap menyentuh lutut orangtua pengantin perempuan, mulai dari pengantin putri diikuti dengan pengantin putra, baru kemudian kepada bapak dan ibu pengantin putra. Artinya adalah wujud penghormatan kepada kedua orangtua yang telah memberikan cinta kasihnya dari kecil hingga dewasa. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah *menghormati orang tua atau birrul walidain*.<sup>86</sup> Menghormati orang tua dalam Islam juga sudah diatur dalam surah Luqman sebagai berikut :

---

<sup>86</sup> Samuji, Wawancara Tokoh Agama, 18 Mei 2018.



وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ

فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.s Lukman : 14)

#### (5) Prasmanan

Model ini disebut dengan pesta standing party atau pesta berdiri, para tamu setelah berjabat tangan dengan pengantin putra dan putri terus menuju ke tempat hidangan. Mereka kemudiann bersantap secara santai tak terikat secara protokoler, dan dapat memilih tempat duduk yang disukai. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah *hubungan baik dengan masyarakat*. Menjamu tamu atau menghormati tamu di dalam

Al-Qur'an juga dijelaskan sebagai berikut :

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَىٰ قَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ

فَمَا لَبِثَ أَن جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيدٍ ﴿٦٩﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya utusan-utusan kami (Malaikat-malaikat) Telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: "Selamat." Ibrahim menjawab: "Selamatlah," Maka tidak lama Kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang. (Q.s Hud :69)

### c. Resepsi Pernikahan

Setelah semua rangkaian upacara selesai, kedua pengantin diapit oleh kedua belah pihak orang tua menerima ucapan selamat dari para tamu. Dalam acara resepsi, hadirin dipersilahkan menyantap hidangan yang sudah disediakan sambil beramah tamah dengan kerabat dan kenalan. Dan pada saat resepsi biasanya ada hiburan untuk para tamu. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah *hubungan baik dengan masyarakat atau akhlak bermasyarakat* .adapun memuliakan masyarakat atau tetangga dan berbuat baik kepada mereka adalah diperintahkan Allah Ta'ala berfirman :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil. dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Q.s An- Nisa : 36)

### d. Ngunduh mantu

Ngunduh mantu tidak terdapat ajaran resminya dalam islam. Ngunduh mantu dalam tradisi jawa dilaksanakan di kediaman pihak laki-laki karena acara ijab dan prosesi adat jawa dilaksanakan di kediaman pihak perempuan. Hal ini mempunyai tujuan agar pengantin yang sudah

bertekad untuk membangun rumah tangga mesti siap mandiri lepas dari menggantungkan diri pada orangtua. Maka nilai pendidikan Islamnya adalah *Mandiri*. dan tidak bergantung kepada orangtua. Hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orangtua juga dalam Al-Qur'an sudah diatur secara spesifik Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.s Al-Mulk :15)*

Dari semua jenis upacara perkawinan masyarakat Desa Fajar Asri lampung tengah tersebut sebagian besarnya terdapat dasar dan landasannya dalam Al-Qur'an. Memang, dalam Al-Qur'an tidak terdapat semua ajaran tentang berbagai macam jenis upacara dan ritual perkawinan sebagai mana dilakukan masyarakat Jawa yang telah dideskripsikan di atas.

Melihat pada hal diatas, maka dapat dikatakan bahwa adat istiadat di masyarakat jawa di desa fajar asri merupakan adat istiadat yang dapat dijadikan sebagai pedoman hukum dan dapat diakui oleh syara'. Hal ini dapat berlaku demikian disebabkan oleh beberapa sebab, yaitu : tradisi yang berlangsung di Desa Fajar Asri itu telah berlangsung sejak lama dan

dilaksanakan secara turun temurun. Sehingga adat istiadat ini merupakan produk dari nenek moyang mereka yang kemudian mereka warisi dan dilaksanakan sampai sekarang. Tradisi upacara pernikahan dengan adat Jawa yang dilaksanakan di Desa Fajar Asri merupakan tradisi yang baik dan perlu dilestarikan. Ini seperti yang diungkapkan oleh para tokoh masyarakat dalam wawancara yang dideskripsikan pada bab sebelumnya. Dalam tradisi tersebut terkandung makna dan filosofi yang bertujuan untuk memberikan rasa tentram dan bahagia serta harapan yang baik bagi kehidupan mempelai. Tradisi tersebut juga memberikan pendidikan yang baik bagi para generasi masyarakat dalam mewarisi tradisi nenek moyang.

Selain itu, jika dianalisis maka prosesi pelaksanaan tradisi perkawinan masyarakat Jawa Desa Fajar Asri yang dilaksanakan tersebut tidak ada yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Bahkan upacara pernikahan tersebut merupakan sebuah acara yang sesuai dengan tujuan dari sebuah pernikahan dalam Islam, yaitu memberikan rasa kebahagiaan kepada kedua mempelai.

Maka dengan adanya sebab diatas sudah sesuai dengan ketentuan kaidah bahwa adat istiadat dan tradisi yang terdapat dalam upacara pernikahan di desa Fajar Asri sudah dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman. Sehingga keberadaan akan tradisi tersebut telah mendapatkan legitimasi dari syara'.

Melihat pada prosesi upacara pernikahan dengan adat Jawa yang dilaksanakan di Desa Fajar Asri tersebut menunjukkan pemahaman masyarakat desa akan makna pernikahan sebagai pekerjaan yang mulia yang disyariatkan oleh agama. Dalam berbagai ayat Al-Qur'an disebutkan bahwa tujuan dari adanya pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawadah dan warohmah serta untuk meneruskan keturunan dari seseorang. Maka pelaksanaan prosesi upacara di Desa Fajar Asri tersebut sudah sesuai dengan tujuan nikah yang disyariatkan dalam Islam seperti yang tertuang dalam ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 yang artinya : “dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikannya diantarmu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”

Sedangkan dalam metode dan prosesi upacara pernikahan atau dikalangan masyarakat Arab disebut sebagai walimah, Islam sendiri tidak menentukan cara metode bagaimana sebuah walimah itu harus dilaksanakan. Semuanya dikembalikan kepada adat istiadat yang berlangsung di daerah yang bersangkutan. Islam hanya memberikan batasan-batasan terhadap hal-hal yang tidak diperbolehkan ketika melaksanakan sebuah upacara pernikahan dan memberikan beberapa anjuran didalamnya.



Termasuk kegiatan yang diperbolehkan dan disenangi oleh islam adalah bernyanyi-nyayi ketika upacara pernikahan guna menyenangkan dan membuat pengantin perempuan giat, asal saja hiburannya sehat. Dan hal ini juga diterapkan dalam tradisi upacara pernikahan di desa fajar asri. Prosesi upacara yang dilaksanakan didesa tersebut bertujuan untuk memberikan hiburan dan ungkapan rasa kebahagiaan dari para tamu undangan kepada kedua mempelai dengan adanya upacarpernikahan tersebut maka para tamu undangan dapat ikut memberikan ucapan dan rasa kebahagiaan kepada kedua mempelai.

Dalam islam juga ditekankan bahwa dalam pesta perkawinan ini wajib dijauhkan dari acara yang tidak sopan dan porno, campur gaul antara laki-laki dan perempuan. Begitu pula perkataan yang keji dan tak pantas didengarkan. Dan hal ini juga diterapkan dalam upacara pernikahan yang dilaksanakan di Desa Fajar Asri. Dalam pesta acara tersebut tidak terdapat hal-hal melanggar syariat Islam. Bahkan dalam prosesi acara tersebut berisikan pujian-pujian kepada Tuhan yang Maha Kuasa dan sanjungan dan Do'a kepada kedua mempelai.

Syariat nikah dalam Islam sebenarnya sangatlah simpel dan tidak terlalu rumit. Apabila sebuah ritual pernikahan telah memenuhi rukun dan persyaratannya, maka sebuah pernikahan sudah di anggap sah, namun karena paradigma budaya yang terlalu di sakralkan justru malah menimbulkan kerumitan-kerumitan, baik sebelum pernikahan ataupun

pada saat pernikahan. Hal ini disebabkan diantaranya karena sesuatu yang telah menjadi budaya atau adat istiadat. Dalam hal inilah masyarakat Jawa di Desa Fajar Asri memandang bahwa upacara pernikahan yang mereka laksanakan bukanlah suatu keharusan yang harus ada dalam sebuah pernikahan sehingga apabila ada masyarakat yang tidak melaksanakan upacara tersebut maka tidak mendapatkan sanksi apapun.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bentuk-bentuk prosesi pernikahan Adat Jawa di Desa Fajar Asri Lampung Tengah tersebut diantaranya : Tahapan prosesi pernikahan : 1)Nontoni ; mengandung nilai pendidikan islam yaitu silaturahmi 2) Ngelamar; mengandung nilai pendidikan islam yaitu menjalankan sunnahnya. 3)peningset ; mengandung nilai pendidikan islam yaitu : kekuatan. 5) Srah-srahan ; mengandung nilai pendidikan islam yaitu tolong menolong 6)Tarub ; mengandung nilai pendidikan islam yaitu menghormati tamu. 7)Siraman ; mengandung nilai pendidikan islam yaitu membersihkan diri. Sedangkan tahapan resepsi pernikahan : 1) Panggih ; mengandung nilai pendidikan islam yaitu akhlak berkeluarga seperti cinta kasih suami istri dan tanggung jawab seorang suami 2) Sungkeman ; mengandung nilai pendidikan islam yaitu menghormati orangtua. kemudian dilanjutkan dengan ngunduh mantu ; mengandung nilai pendidikan islam yaitu mandiri. Dari semua prosesi tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan Islamnya masing-masing. Selain itu prosesi dan resepsi pernikahan adat jawa tersebut yang dilaksanakan masyarakat Fajar Asri tidak ada yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Bahkan upacara pernikahan tersebut merupakan sebuah acara yang

sesuai dengan tujuan dari sebuah walimah dalam Islam, yaitu memberikan rasa kebahagiaan kepada kedua mempelai.

## **B. SARAN**

Diharapkan studi tentang prosesi pernikahan adat Jawa perspektif pendidikan Islam di Desa Fajar Asri ini, dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap pada makna prosesi pernikahan adat Jawa perspektif pendidikan Islam yang berupa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam prosesi pernikahan adat Jawa tersebut untuk itu pengharapan penulis sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah bersama warga masyarakat diharapkan terus melestarikan kebiasaan orang-orang tua yang sudah turun-temurun sebagai sarana yang efektif bagi penduduknya untuk berinteraksi dan berkomunikasi sehingga menimbulkan kesatuan.
2. Pelaksanaan bentuk tradisi yang ada di Desa Fajar Asri ini bukan dilaksanakan guna menyimpang syariat Islam, melainkan sebagai sarana untuk melestarikan budaya adat istiadat, oleh karena itu warga masyarakat Desa Fajar Asri diharapkan mampu mengambil nilai-nilai positif yang terdapat dalam setiap tradisi.
3. Kewajiban bagi setiap generasi adalah untuk mempersiapkan generasi penerus lebih berkualitas, dan pada saatnya nanti generasi penerus benar-

benar siap mengambil alih dan meneruskan tugas serta peranan generasi sebelumnya.

4. Saran kepada peneliti lain yang hendak meneliti obyek yang sama yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam prosesi pernikahan adat Jawa supaya mengambil tema yang lain agar lebih inovatif sekaligus menambah khasanah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta : Rajawali Pers 2015.
- Al Munawar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, PT Ciputat Press, 2015.
- Al-Allamah Syaikh Dan Abdur Rohman Ad-Damsyiqi Muhammad, *Fikih Empat Madzhab*, Hasyimi Pres, 2001.
- Al-Mawardi, *Hukum Perkawinan Dalam Islam*, Yogyakarta : BPFE, 2014.
- Aminuddin, Slamet Abiding. *Fikih Munakahat 1*, Bandung : Pustaka Setia, 1999.
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam pendidikan*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014).
- \_\_\_\_\_, *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Cipta 2015.
- Asy'ari, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lesfi. 1992.
- Ayyub, Syaikh Hassan. *Fikih Keluarga*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- [Bagaimana](#) Hukum Dan Tata Cara Melakukan Khitbah Sesuai Syariat Islam, (Online), tersedia di : [www.Walimah.info/Pra-Nikah](http://www.walimah.info/Pra-Nikah) . 5 Okt 2017.
- Bayuadhy, Gesta. *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, Yogyakarta : Dipta, 2015.
- Bratawidjaya, Thomas Wiyasa. *Upacara Perkawinan Adat Jawa*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1988.
- Catatan Dokumen Desa Fajar Asri, 17 Mei 2018.

Cordoba, *Al-Qur'an Tafsir Bil Hadits*, Bandung : CII, 2013.

Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, semarang: Kudusgoro Grafindo, 1994.

Darmoko, *Budaya Jawa Dalam Sejarah Jurnal, Jurnal Wacana, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya*, Universitas Indonesia, 12 Agustus 2010.

*Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta : Pt Ichtiar Baru Van Hoeve.

H. M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.

Hadikusumo, Hilman. *Hukum perkawinan Indonesia Menurut Agama*, Bandung : Cv Mandar Maju, 2015.

Herusatoto, Budiyo. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Pt Hanindita 2000.

Idris Ramulyo, M. *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis Uu No. 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Irawan, Soeharto. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Ismawati, Ani. Wawancara Dukun Manten, Sabtu 19 Mei 2018.

*Khitbah Meminang*, (On-line), tersedia di : <http://Kronokanakemo.Blogspot.Com..> 05 Okt 2017.

Magnis Suseno, Franz. *Etika Jawa : Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa, Cer Ke-8*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo persada, 2011

Muhaimin, Pengembangan *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2012.

Muhammad, Abdulkadir, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta : PT Citra Aditya Bakhti, 2008.

Mujieb Abdul dan Tholhah Mabruri, Am Syafi'ah, *Kamus Istilah Fiqh*, Jakarta : Pt Pustaka Firdaus, 1994.

- Narbuko Cholid Dan Akhmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2001.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Purwadi, *Sufisme Sunan Kalijaga*, Yogyakarta : Araska,, 2015.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2015.
- Rusyd, Ibnu. *Bidayatul Mujtahid*, Semarang : Cv. Asy-Syifa',1990.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunah*, Bandung : Pt Al-Ma'arif, 1997.
- Samuji, Wawancara Tokoh Agama, 18 Mei 2018.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Soemijati, *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan*, Yogyakarta : Liberti, 2004.
- Sriyati, wawancara tokoh adat, 18 Mei 2018.
- Sumarsono, *Tata Upacara Pengantin Adat Jawa*, Jakarta : Pt Buku Kita, 2007
- Surakhmad, winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito. 1990.
- Suwardi, Endraswara. *Falsafah Hidup Jawa* Tangerang : Cakrawala,2003.
- Syafe'i, Rachmad. *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Syafe'i,Imam, “ Tujuan Pendidikan Islam” ( At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, vol 6, November 2015)
- Takdiralisjahbana, Sutan. *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia Dilihat Dari Segi Nilai-Nilai*, Jakarta : Balai Busana, 2015.
- Warpani, Proboadinagoro Suwardjoko. *Makna Tata Cara Dan Perlengkapan Pengantin Adat Jawa*. Jogjakarta : Kepel Press, 2015.
- Wijaya, Hari. *Tata Cara Penyelenggaraan Perkawinan Adat Jawa*, Yogyakarta : Hangar Creator, 2008.